

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
BERBASIS MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL DAN MINAT
BELAJAR IPA KONSEP EKOSISTEM PADA SISWA
KELAS V UPTD SDN 171 BARRU KECAMATAN
PUJANANTING KABUPATEN BARRU**

***THE EFFECT OF VISUAL MEDIA-BASED GUIDED INQUIRY
LEARNING MODEL ON THE OUTCOMES AND INTEREST
IN LEARNING SCIENCE ECOSYSTEM CONCEPTS IN
CLASS V UPTD SDN 171 BARRU PUJANANTING
DISTRICT BARRU REGENCY***



TESIS

Oleh :

JUSMIATI

105 06 04 067 19

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
BERBASIS MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL DAN MINAT
BELAJAR IPA KONSEP EKOSISTEM PADA SISWA
KELAS V UPTD SDN 171 BARRU KECAMATAN
PUJANANTING KABUPATEN BARRU**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister
Program Studi Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

JUSMIATI

105 06 04 067 19

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI TERBIMBING
BERBASIS MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL DAN MINAT BELAJAR
IPA KONSEP EKOSISTEM PADA SISWA KELAS V UPTD SDN 171
BARRU KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU

Yang disusun dan diajukan oleh :

JUSMIATI

NIM: 105.05.04.067.19

Telah dipertahankan di meja ujian tesis
Pada tanggal 27 Januari 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Nurlina, M. Pd

Pembimbing II

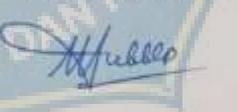

Dr. Idawati, M. Pd

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613.949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM. 955.732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Berbasis Media Visual Terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Nama **JUSMIATI**

Nim : 195.06.04.067.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tutup pada Tanggal 27 Januari 2023 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Januari 2023

Tim Penguji

Dr. Nurlina, M. Pd.
(Ketua / Pembimbing / Penguji)

Dr. Idawati, M. Pd.
(Sekertaris / Pembimbing / Penguji)

Dr. H. Syarifuddin Kune, M. Si.
(Penguji)

Dr. Evi Ristiana, M. Pd.
(Penguji)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411)8666972 (Rm 120) Fax. (0411)866558Makassar 90221 Sulawesi Selatan <http://umh.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa Jusmiati

NIM 105 06 04 057 19

Program Studi Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2023


Jusmiati

ABSTRAK

Jusmiati. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Kelas V UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. dibimbing oleh **Nurlina dan Idawati**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis media visual terhadap minat belajar siswa kelas; pengaruh model pembelajaran berbasis media visual terhadap hasil belajar siswa kelas V; dan pengaruh model pembelajaran berbasis media visual terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dalam penelitian ini diberikan perlakuan tertentu (treatment), yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket minat belajar dan tes hasil belajar serta dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, statistic inferensial dan regresi ller sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) nilai T_{hitung} adalah 3,048 dan nilai table 2,079 dengan artian bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $3.048 < 2,079$ dengan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dari model **pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual** terhadap minat belajar IPA siswa kelas V; 2) nilai t adalah 0,336 dan nilai table 2,079 dengan artian bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $3,858 < 2,079$ dengan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dari model **pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual** terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V; dan 3) nilai sig. adalah $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar.

Kata kunci: model pembelajaran, media visual, minat belajar, hasil belajar, konsep ekosistem.

ABSTRACT

Jusmiati, 2023. The Effect of Visual Media-Based Guided Inquiry Learning Model on the Outcomes and Interest in Learning Science Ecosystem Concepts in Class V UPTD SDN 171 Barru District, Pujananting District, Barru Regency. Supervised by Nurlina and Idawati.

The research objective was to determine the effect of visual media-based learning models on class student learning interest; the effect of visual media-based learning models on the learning outcomes of fifth grade students; and the effect of visual media-based learning models on the interests and learning outcomes of fifth grade students. This type of research is Quasi Experimental Design in this study given certain treatment , namely the control class and the experimental class. The number of samples in this study were 44 students. The data collection method used was a questionnaire of learning interest and learning achievement tests and documentation. The data analysis technique used was first by using a descriptive statistical approach, inferential statistics, and simple linear regression. The results showed that: 1) the value of T_{count} was 3.048 and the value of T_{table} was 2.079 with the meaning that $T_{count} \leq T_{table}$ or $3.048 < 2.079$ with the decision that H_0 is rejected and H_1 is accepted with the conclusion that there is a significant influence of the guided inquiry learning model based on visual media on learning interest science class V students; 2) the t_{value} is 0.336 and the t_{table} value is 2.079 meaning that $T_{count} \leq T_{table}$ or $3.858 < 2.079$ with the decision that H_0 is rejected and H_1 is accepted with the conclusion that there is a significant effect of the guided inquiry learning model based on visual media on science learning outcomes for fifth grade students; and 3) sig. is $0.000 < 0.005$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, that is, there is a significant effect of the application of the guided inquiry learning model on interest and learning outcomes.

Keywords: *Learning Model, Visual Media, Interest in Learning, Learning Outcomes, Ecosystem Concept.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Tuhan semesta alam, karena berkah hidayah dan taufik-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, semoga dengan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Muh. Siddiq Ibunda HJ. Juhriah Sunusi serta suami saya Syahril Arif yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan pada program Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar Dan dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terima kasih teriring do'a *Jazaakumullahu Khaira Jaza*, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr .H. Irwan Akib, M. Pd . Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Mukhlis Miala, S.Pd., M.Pd Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Nurlina, M. Pd. dosen pembimbing pertama dan Dr. Idawati, M. Pd dosen pembimbing kedua Universitas Muhammadiyah Makassar, selalu memotivasi dan memberi ilmu dalam penyusunan tesis
5. Segenap guru besar, para dosen, dan seluruh jajaran tenaga kependidikan pada Pascasarjana Universitas Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada peneliti dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih 2 tahun pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
6. Sahabat Laskar Barru serta teman teman seperjuangan khususnya kelas D Pascasarjana Pendidikan Dasar yang selalu memberikan dorongan serta menciptakan kebersamaan baik suka maupun duka dan segenap pihak yang sudah membantu dan berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penulisan tesis ini..

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt, dan mendapat limpahan Rahmat-Nya Aamiin. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, peneliti menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penelitian karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata peneliti berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, Desember 2022

Penyusun

JUSMIATI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Model Pembelajaran	14
B. Model Pembelajaran	20
C. Media Visual	29
D. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berdasarkan Media Visual	36
E. Hasil Belajar	38
F. Minat Belajar.....	45
G. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA).....	48
H. Teori Konstruktivisme	49
I. Penelitian yang Relevan	52
J. Kerangka Pikir	55
K. Hipotesis.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Desain dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel.....	61
D. Metode Pengumpulan Data	63
E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	68
F. Teknik Analisa Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Hasil Penelitian	76
B. Pembahasan	106
BAB V PENUTUP	113

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	32
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	58



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing	27
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Nonequ Valent Control Group Design</i>	60
Tabel 3.2	Jumlah Anggota Populasi	62
Tabel 3.3	Tabel Kisi-kisi Soal.....	65
Tabel 3.4	Kategorisasi Hasil Belajar Siswa.....	66
Tabel 3.5	Kisi-kisi Kuesioner.....	67
Tabel 3.6	Kriteria Validitas Uji <i>Gregory</i>	71
Table 4.1	Data Guru dan Karyawan UPTD SDN 171 Barru.....	77
Table 4.2	Data Siswa UPTD SDN 171 Barru.....	78
Table 4.3	Aktivitas Guru Kelas Kontrol dalam Proses Belajar	79
Table 4.4.	Aktivitas Siswa Kelas Kontrol pada Proses Belajar.....	80
Tabel 4.5	Aktivitas Guru Kelas Eksperimen dalam Proses Belajar.....	81
Table 4.6	Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen pada Proses Belajar	83
Table 4.7	Data Hasil Belajar Siswa	86
Table 4.8	Uji Statistic Pretest Hasil Belajar Siswa	87
Table 4.9	Uji Statistic Posttest Hasil Belajar Siswa.....	88
Table 4.10	Persentase Pretest Hasil Belajar	89
Table 4.11	Persentase Posttest Hasil Belajar.....	90
Tabel 4.12	Data Minat Belajar Siswa	92
Table 4.13	Data Statistic Pretest Minat Belajar Siswa	93
Tabel 4.14	Data Statistic Posttest Minat Belajar Siswa	94
Table 4.15	Persentase Pretest Minat Belajar.....	95
Table 4.16	Persentase Posttest Minat Belajar	96
Tabel 4.17	Uji Normalitas Data Hasil Belajar	98
Table 4.18	Uji Normalitas Data Minat Belajar	99
Table 4.19	Uji Homogeneity Data	101
Table 4.20	Uji Multikolonieritas	102
Tabel 4.21	Uji Hipotesis 1	103
Table 4.22	Uji Hipotesis 2	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dan membawa perubahan disemua aspek kehidupan manusia. Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan (Alya, 2009).

Perkembangan ini menjadi tantangan pendidikan dalam era globalisasi, oleh sebab itu pendidikan harus mampu memecahkan persoalan disintegrasi bangsa. Sejalan dengan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan jangka panjang pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk dapat menciptakan manusia Indonesia seperti yang tertuang

dalam tujuan pendidikan, maka paradigma proses belajar dan mengajar harus berubah sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21, yakni pembelajaran harus dapat menciptakan manusia yang berpikir tingkat tinggi, memiliki sikap mental yang baik, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik. Proses belajar dalam kurikulum 2013 yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa harus dapat merubah dimensi pengetahuan, *life skill*, ataupun sikap siswa, dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga dituntut menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan cara siswa berpikir kritis dan sikap mental siswa ke arah yang lebih baik.

Melaksanakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPA, tentu diperlukan model-model mengajar dan media visual yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada siswa. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan, model berbeda dengan bebas. Model menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan bebas adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan model.

Pendekatan berbeda baik dengan model maupun bebas. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya model dan bebas pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran IPA bisa memfasilitasi pemahaman dan memperkuat memori siswa. Media visual juga dapat membangkitkan minat dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Media visual bisa memotivasi siswa mempertahankan perhatian mereka, dan menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Cepi, 2012).

Pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan model pembelajaran inkuiri serta pembelajaran induktif. Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan (Kurniasih dan Sani, 2015). Siswa dituntut memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model. Model pembelajaran inkuiri

berpusat langsung pada diri siswa. Dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian guru menyajikan berbagai masalah yang sesuai dengan materi benda dan sifatnya, sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran, mengungkapkan berbagai ide kreatif dan berusaha saling memahami pendapat yang telah diutarakan oleh masing-masing siswa dalam kelompok, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa.

Murid lebih banyak mendengarkan dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Dalam pandangan Islam terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Sesuai dengan firman Allah SWT: (QS: Az-Zumar: 9)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahan:

“Katakanlah, Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidakmengetahuinya?. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Ayat di atas mengandung makna motivasi bagi kita semua untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan kita akan berbeda dengan yang tidak berpengetahuan dan hanya orang-orang yang mempunyai akal pikiran yang sehat dan menerima pengetahuan, minat belajar sangat berperan dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh siswa.

Minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Kekuatan yang mendorong seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain (Dimiyati, 2015) minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap siswa, jika siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu; Berdirilah!", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarakamu dan orang-rang yang diberi ilmu beberapa derajat; Dan Allah dengan apapun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui”.

Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau

mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna. Minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seseorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila model pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Kristin (2016) mendefinisikan upaya yang dapat dilakukan dalam usaha menggali potensi dalam diri siswa berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. selain pemilihan model pembelajaran siswa juga membutuhkan media visual sebagai sarana penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, serta dapat menumbukan semangat belajar siswa, membantu guru dalam menjelaskan materi baik yang bersifat konkret maupun abstrak (Joni Purwono, 2014). Namun yang terjadi di lapangan, bahwa di UPTD SDN 171 Barru, dalam pencapaian Standar

Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), pada mata pelajaran IPA dengan nilai yang masih tergolong sangat rendah yaitu dibawah angka 70 sedangkan ketentuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Semua dapat terlihat dari nilai ulangan harian pada pelajaran sebelumnya, dengan nilai rata-rata 65 dengan jumlah siswa 45 orang, dan ada 4 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75. Sementara ada 7 orang siswa yang mendapatkan nilai 70, dan 14 orang yang mendapatkan nilai 65 serta ada 20 orang yang mendapatkan nilai di bawah 65. Dengan kata lain hanya 11 orang siswa yang mencapai nilai di atas KKM dan selebihnya mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Daftar nilai tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian kelas V, pada KD dan tema sebelumnya. Sehingga dengan adanya data tersebut, maka masih tergolong sangat rendahnya pencapaian KD pada siswa kelas V UPTD SDN 171 Barru. Mungkin dapat disebabkan dari berbagai aspek.

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil dan minat belajar siswa, sudah pasti ada guru hanya terfokus pada satu model pembelajaran, sehingga siswa menjadi malas dan bosan untuk belajar karena hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu guru hendaknya menggunakan model mengajar yang bervariasi sehingga siswa bersemangat, tidak malas yang dapat menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar bagi siswa.

Guru dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran IPA berusaha membangkitkan minat yang menghasilkan hasil belajar yang meningkat dengan cara menggunakan model pembelajaran. menurut Trianto, (2013) mendeskripsikan bahwa strategi inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran model inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Siswa diberi motivasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide baru.

Model pembelajaran menurut Hamiyah (2014) mengartikan inkuiri berasal dari kata *to inquiry* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Inkuiri juga dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual dan keterampilan

proses sains siswa, sehingga model pembelajaran model menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan karena siswa dalam proses pembelajaran berperan sebagai subyek, sedangkan guru berperan membimbing siswa kearah yang tepat dan benar, pada guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. bisa dilakukan di awal proses pembelajaran untuk siswa yang belum terbiasa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar ini berbasis media visual. Media visual adalah alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca- indera mata. Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar (Supardi, 2017). Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Pembelajaran IPA dalam proses belajar berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan sesuatu yang baru. Pada pembelajaran IPA siswa tidak hanya belajar sekedar konsep, melainkan bagaimana memperoleh

pengetahuan dan konsep tersebut. Salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam pelajaran IPA yaitu minat dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, diduga akan semangat mempelajari dan mendalami sesuatu dengan baik, sehingga dapat memperkaya pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran IPA terutama yang berhubungan dengan eksperimen, siswa belum mampu menemukan sendiri konsep IPA yang telah dipelajari dan hanya menerapkan konsep yang diberikan oleh guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pembelajaran, perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan observasi awal hasil dan minat belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Guru dalam melaksanakan proses belajar cenderung menggunakan model tradisional atau konvensional, proses belajar hanya berpusat pada guru, siswa hanya sebagai obyek dalam proses pembelajaran sehingga siswa pasif karena hanya disugahi hafalan istilah IPA, dan salinan sehingga penggunaan model konvensional dalam pembelajaran seperti ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar IPA kurang, tingkat berpikir siswa rendah, penguasaan konsep siswa kurang, dan cenderung membuat siswa sebagai obyek dalam

proses belajar yang akhirnya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan diharapkan mampu membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Berbagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran dapat membuat siswa belajar lebih efektif, sehingga memberikan hasil yang berbeda dalam penguasaan konsep. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang berbasis media visual, guru memberikan masalah dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan seperti merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, merumuskan penjelasan, dan menarik suatu kesimpulan. Sanjaya (2007:202) berpendapat bahwa guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan teori diketahui bahwa sangat penting memilih model atau pendekatan yang memungkinkan mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, akan diteliti tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Kelas**

V di UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual mempengaruhi minat belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru?
2. Apakah Model Pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual mempengaruhi hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru?
3. Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual mempengaruhi minat dan hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual terhadap minat belajar IPA konsep ekosistem siswa pada kelas V di UPTD SDN 171 Barru.
2. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual terhadap hasil belajar IPA konsep ekosistem siswa pada kelas V di UPTD SDN 171 Barru.

3. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual terhadap minat belajar IPA konsep ekosistem siswa pada kelas V di UPTD SDN 171 Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Penelitian ini menjadi salah satu sumber pengetahuan dan tolok ukur bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Informasi dalam penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam mempertimbangkan beberapa faktor terkait hal penting dalam menyusun pembelajaran.
2. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Menjadi bahan refleksi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi masyarakat sebagai salah satu wahana berlangsungnya proses pendidikan, sehingga kedepannya partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce Bruce, Marsha Weil, (2009) menyatakan bahwa model mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode atau prosedur yang mana model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Ellis, (2001), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah strategi berdasarkan teori psikologi pendidikan, filosofi yang mempertanyakan bagaimana cara belajar, terdiri dari sebuah alasan, serangkaian langkah, tindakan, perilaku yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, untuk mengevaluasi kemajuan pelajar. Pengertian teori model pembelajaran banyak ditemukan, namun inti dari dilakukannya pengembangan model pembelajaran adalah terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan pola, prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar, secara efektif dan efisien, yang ditransformasikan melalui suatu panduan.

Model Pembelajaran meliputi semua pendekatan psikologis dan filosofis untuk pengajaran dan pembelajaran sehingga dapat

mempercepat mencapai tujuan pembelajaran yang memberi kebermaknaan bagi siswa. Pendekatan yang dikembangkan dengan baik untuk pembelajaran adalah digunakannya suatu model pembelajaran yang didasarkan pada penelitian dan pengalaman, telah diajarkan dan digunakan secara efektif oleh guru yang ditunjukkan dalam praktik di lapangan. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan. Joyce Bruce, Weil Marsha, (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana berupa kurikulum atau kursus untuk memilih bahan ajar dan membimbing tindakan guru.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cetak biru yang dirancang sebelumnya untuk menyediakan struktur dan arahan yang diperlukan kepada guru untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, tujuannya adalah membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri, juga mengajari cara mereka belajar. Suatu pembelajaran dalam jangka panjang adalah kemampuan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar lebih mudah dan efektif di masa depan, baik karena telah memperoleh pengetahuan dan

keterampilan dan telah menguasai proses belajar (Joyce Bruce, Weil Marsha, 2009).

Penjabaran pendapat di atas mengisyaratkan bahwa lingkungan belajar menjadi hal yang sangat penting, bahwa model pembelajaran adalah deskripsi tentang lingkungan belajar yang mempengaruhi dalam pembelajaran dimulai dari perencanaan kurikulum, perencanaan pembelajaran, unit, bahan ajar, buku kerja, program multimedia, dan program pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan karakteristik model pembelajaran, yaitu:

- 1) Spesifikasi hasil belajar yaitu, belajar yang menentukan apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan urutan instruksional.
- 2) Spesifikasi lingkungan yaitu, belajar yang menentukan secara pasti kondisi lingkungan dimana respon siswa harus diperhatikan.
- 3) Spesifikasi kriteria kinerja yaitu, belajar yang menentukan kriteria kinerja yang diharapkan dari siswa.
- 4) Spesifikasi operasi yaitu, belajar yang menentukan mekanisme yang menyediakan reaksi siswa dan interaksi dengan lingkungan.
- 5) Prosedur ilmiah yaitu, belajar yang didasarkan pada prosedur sistematis untuk mengubah perilaku siswa

Model pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya, adapun ciri pengajaran yakni rasional teoritik, tujuan

pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar, dan lingkungan belajar.

1. Komponen Model Dasar Pembelajaran

Komponen model pembelajaran mempunyai enam dasar yang perlu diketahui oleh guru dan diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Fokus adalah tujuan utama model untuk mendorong pembelajaran dengan memanipulasi pemikiran atau jenis pemikiran, pertumbuhan belajar melalui rangsangan eksternal atau penghargaan pembelajaran sosial, atau pertumbuhan sosial dan emosional melalui interaksi atau peningkatan tingkat pencapaian diri dan pertumbuhan pribadi melalui pilihan yang oleh karena itu model berbeda satu sama lain dalam hal tujuan utama atau titik fokus dari hasil yang diinginkannya.
- 2) Sintaks yaitu mencakup urutan langkah-langkah yang terlibat dalam pengorganisasian model, mencakup komponen utama dan fase pembongkaran, atau urutan langkah, dan menjelaskan bagaimana model berjalan.
- 3) Prinsip Reaksi yaitu memberi tahu guru bagaimana cara memperhatikan siswa dan bagaimana menanggapi apa yang dilakukan saat menggunakan model yang harus sesuai dan spesifik secara selektif dan guru harus mengetahui apakah siswa telah terlibat aktif dalam proses dan langkah model.

- 4) Sistem Sosial yaitu menggambarkan interaksi antara siswa dan guru, dan antara siswa dengan siswa, karena setiap model pengajaran berbeda, setiap model akan memiliki sistem sosial dan aturan keterlibatannya sendiri. Bagian ini menyangkut peran interaktif dan hubungan antara guru dan siswa, norma yang diharapkan, dan perilaku siswa mana yang harus dihargai.
- 5) Aplikasi yaitu kegunaan model karena dapat ditransfer ke situasi lain. Setiap model mencoba menerapkan beberapa perubahan pada siswa dan mempengaruhi pemikiran, perasaan, interaksi sosial, atau gerakan fisik mereka sedemikian rupa sehingga perubahan tersebut dapat ditransfer ke situasi dan pengalaman lain.

2. Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Banyak manfaat implementasi dari model pembelajaran, dampak negatif yang muncul diantaranya adalah guru menjadi kurang berinisiatif dalam kegiatan pembelajaran.

Guna mengatasi dampak negatifnya model pembelajaran perlu dimodifikasi dan dikreasikan dengan model lainnya. Hal ini

berarti fleksibilitas perlu dikembangkan. Apalagi peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Perlu adanya perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada. Pendapat Joyce Broce, Weil Marsha, (2009) ada beberapa kegunaan dari model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas hubungan fungsional antar berbagai komponen, unsur atau elemen sistem yang dikembangkan.
- 2) Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.
- 3) Model dapat melakukan berbagai kegiatan yang dicakupnya
- 4) Model akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif.
- 5) Mengidentifikasi secara tepat dan cara untuk mengadakan perubahan jika terdapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.
- 6) Guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.
- 7) Guru mentransformasi informasi secara kreatif, dan efektif sesuai kebutuhan.

Tujuan suatu model pembelajaran menurut (Joyce Broce, Weil Marsha, (2009) antara lain:

- 1) Siswa belajar membangun pengetahuan, bagaimana belajar dari suatu sumber, belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan sebagainya.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses dalam menyajikan informasi, belajar lebih efektif, belajar mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi secara konseptual, dan untuk mengajarkan siswa menggunakan metode dengan disiplin, bertujuan terlibat dalam penalaran kausalitas dan menguasai konsep.

Uraian penjelasan di atas bahwa Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu, bisa terkait konsep informasi, cara berpikir, kajian nilai-nilai sosial dan sebagainya, dengan melibatkan siswa dalam tugas kognitif dan sosial tertentu. Beberapa model berpusat pada pengiriman pesan guru, siswa dianggap sebagai mitra dalam pembelajaran, dan perkembangan siswa dilihat dari cara siswa merespons tugas. Cara siswa merespon menghasilkan berbagai tanggap perilaku.

B. Model Pembelajaran

Hamiyah, (2014) berpendapat adalah pendekatan belajar dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Siswa dibimbing melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan siswa pada proses diskusi
- 2) Berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran.
- 3) Siswa dihadapkan pada tugas-tugas relevan untuk diselesaikan baik secara siswa ataupun kelompok.

Menurut Ibrahim dalam (Hidayat, 2007) menjelaskan bahwa Model pembelajaran inkuiri terbimbing bahwa dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan, dan bahan penunjang, guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan pendapat Susanto dalam (Hidayat, 2007) mendefenisikan bahwa dalam proses model pembelajaran, guru memfasilitasi siswa melalui petunjuk sehingga siswa mampu menemukan permasalahannya sampai dengan jawaban dari permasalahan tersebut.

Model pembelajaran adalah pelaksanaan *discovery* dan *inkuiri* yang dilakukan atas petunjuk dari guru dimulai dari pertanyaan inti, guru melakukan pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan siswa menyimpulkan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya (Hanafiah, 2009).

Menurut Suryosubroto, (2007) berpendapat bahwa inkuiri memiliki keunggulan:

- 1) Membantu mengembangkan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa
- 2) Pengetahuan yang diperoleh sangat mendalam.
- 3) Membangkitkan minat belajar siswa
- 4) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga termotivasi dalam belajar.
- 6) Bertambahnya kepercayaan diri siswa
- 7) Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik sehingga pendidik hanya menjadi teman belajar.

Pendapat teori di atas dapat diuraikan, bahwa Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah secara mandiri namun tetap dengan bimbingan pendidik agar siswa lebih mudah dalam memahami konsep pelajaran.

Model pembelajaran menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat atau benar. siswa akan

dihadapkan kepada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan, baik melalui tugas kelompok maupun siswa, agar dapat menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Selama berlangsungnya proses belajar, guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru sanggup memberikan petunjuk kepada siswa.

1. Materi Ajar Pembelajaran Inquiri Terbimbing

Sejak pentingnya belajar media untuk menarik perhatian siswa, karena dalam prosesnya belajar dapat membantu konsep atau ide tertentu dan juga dapat meningkatkan motivasi peserta giat belajar. Dengan berlatih dengan gunakan alat belajar, anak-anak ketika tumbuh potensi kecerdasan, keterampilan motorik, keterampilan sosial, emosional dan kepribadian anak. Oleh karena itu, untuk memperbaiki Masalah dengan menggunakan model pembelajaran dipandu.

Pada pelajaran IPA kelas 5 dengan tema 5 Ekosistem sub tema 1 komponen ekosistem dan pembelajaran 1 tentang pengelompokan jenis makanan hewan. Pada pelajaran ini guru menyajikan materi dan siswa dibimbing untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan pengalaman langsung, karena siswa yang akan memecahkan sendiri masalah yang diberikan oleh guru. Siswa belajar pengetahuan bernalar melalui diskusi terbimbing berdasarkan pada pengalaman belajar langsung yang disediakan oleh guru.

2. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, dan dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, Model Pembelajaran inkuiri terbimbing. merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Selain itu Model Pembelajaran dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih (Aris, 2014).

3. Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing .

Aris, (2014) berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Ade, (2011) kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

- 1) Jika model pembelajaran digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sering sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

- 4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif, dan model pembelajaran. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar, Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif, proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung dan yang terpenting adalah Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Cara mengatasi kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah uru harus merencanakan proses pembelajaran inkuiri dengan sangat baik. Selain itu, guru harus mengetahui metode-metode yang tepat dalam pembelajaran ini sehingga siswa tidak menjadi pasif. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan fasilitas sekolah yang belum tersedia yaitu dengan menggunakan teknologi serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya. Menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran memang sangat diperlukan. Namun, sebelumnya perlu adanya perencanaan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan

lancar. Disamping itu guru harus menguasai teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Pendapat Nuryani dalam Dessy (2014, h. 30) mengatakan bahwa pada guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Kemudian guru mengemukakan masalah, memberi pengarahan mengenai pemecahan, dan membimbing peserta didik dalam mencatat data.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat langkah-langkah Model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Ngalimun, (2012) menjelaskan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Penerimaan dan pendefisian masalah
- 2) Pengembangan Hipotesis
- 3) Pengumpulan Data
- 4) Pengujian Hipotesis
- 5) Penarikan Kesimpulan.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam (Trianto, 2007) menjelaskan tahapan Model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, siswa dibagi berkelompok.

- 2) Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
- 3) Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.
- 4) Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
- 5) Siswa mengumpulkan data dan menganalisis, guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
- 6) Guru membimbing siswa dan membuat kesimpulan.

Adapun tahapan pembelajaran berpendekatan inkuiri terbimbing antara lain dijelaskan oleh Saltiel (2014) sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahap	Aktivitas Guru
1. Identifikasi masalah	Menentukan persoalan yang akan dipecahkan secara inkuiri.
2. Membuat hipotesis	Peserta didik membuat jawaban sementara dengan jelas tentang persoalan yang diberikan.
3. Mengumpulkan data	Peserta didik mencari dan mengumpulkan data melalui pengamatan, eksperimen, dan lain-lain untuk membuktikan hipotesis benar atau tidak. Data disajikan/ disusun dalam suatu tabel agar mudah dibaca dan dianalisis.
4. Menganalisis data	Data yang sudah terkumpul dianalisis dan

	disajikan dalam bentuk diagram ataupun tabel agar memudahkan dalam mengambil keputusan/ kesimpulan.
5. Mengambil kesimpulan	Dari data dan hasil analisis data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan lalu dicocokkan dengan hipotesis awal apakah hipotesis awal diterima atau ditolak.

Sumber (Budiasa., Kadek., Viyanti., Putu, 2013)

Pendapat di atas dapat dijelaskan mengenai sintaks Model pembelajaran (*guided inkuiri*) digunakan untuk mempermudah guru atau penggunaan model dalam mengaplikasikannya pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas menjadi lebih terarah apabila model pembelajaran yang kita gunakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Sama halnya dengan langkah-langkah model inkuiri saat digunakan di dalam kelas.

5. Perbedaan Inquiry Terbimbing dengan Inquiry Lainnya

Dalam pembelajaran guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru akan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatankegiatan dan siswa mampu memahami konsep-kosep fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain metode , juga terdapat metode lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode inkuiri bebas termodifikasi.

Metode inkuiri bebas termodifikasi yaitu metode dimana guru memeberikan suatu masalah, dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut melalui pengamatan, eksplorasi atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Pemecahan dilakukan siswa atas inisiatif dan caranya sendiri. Joyce Bruce, Weil Marsha, (2009) tahap-tahap pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi adalah tahap pengujian masalah, pengumpulan dan verifikasi data, eksperimen, merumuskan kesimpulan, dan tahap analisis.

Metode inkuiri bebas termodifikasi guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sedikit membimbing siwa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa kepada pemecahan masalah. Pembelajaran metode dan metode inkuiri bebas termodifikasi adalah pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri konsep-konsep materi yang akan dipelajari dengan terjun langsung melakukan eksperimen. Namun memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang berbeda pada penerapannya dalam membangun konsep, sehingga memungkinkan akan terjadi perbedaan penguasaan konsep antara penerapan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi.

C. Media Visual

Media dalam bahasa latin yaitu medius secara harfiah berarti yaitu perantara, tengah atau pengantar. Media diartikan sebagai perantara atau pengantar sumber pesan dengan menerima pesan

(Indriana, 2011). Media adalah alat bantu pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan, pembelajaran. Penggunaan alat bantu dapat memancing alat indera yang dimiliki siswa sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghantarkan atau menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga menstimulus pikiran, perhatian, perasaan, minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukirman, 2012). Media pembelajaran dalam arti sempit yaitu meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar yang telah terencana, sedangkan media pembelajaran dalam arti luas tidak sekedar media sebagai alat komunikasi elektronik yang kompleks saja akan tetapi mencakup berbagai alat sederhana, seperti: diagram, bagan, slide, fotografi, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah,

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara penyampaian informasi, pesan, dan pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga dapat mendorong pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa dalam mencari informasi sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membentuk sikap siswa

menjadi lebih baik lagi dalam segala hal yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendukung proses pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menarik bagi siswa.

Media pembelajaran visual merupakan media yang dimanfaatkan dengan cara dilihat saja, tidak mengandung unsur suara dalam penggunaannya. Media berbasis visual merupakan jenis media yang memiliki unsur utama berupa bentuk nyata, tekstur, dan warna dalam penyajiannya. Penyajian media visual yang menarik dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dengan menggunakan indera penglihatan.

Media visual dapat ditunjukkan dalam dua bentuk. Bentuk pertama yaitu media visual yang menampilkan gambar diam seperti gambar, lukisan, patung, slide, dan berbagai benda yang dibuat dengan cara mencetak. Bentuk kedua yaitu menampilkan gambar atau simbol yang bergerak atau seperti alat peraga tengkorak manusia, alat peraga arus listrik (Dananjaya, 2013).

Media pembelajaran berbasis visual diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan melalui pengalaman melihat sehingga tercipta lingkungan belajar yang

kondusif yang dapat mendorong siswa agar dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Asriyati, 2016).

Uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual adalah suatu alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan alat indera manusia. Media pembelajaran visual dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena media visual hadir secara langsung dalam proses pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata.

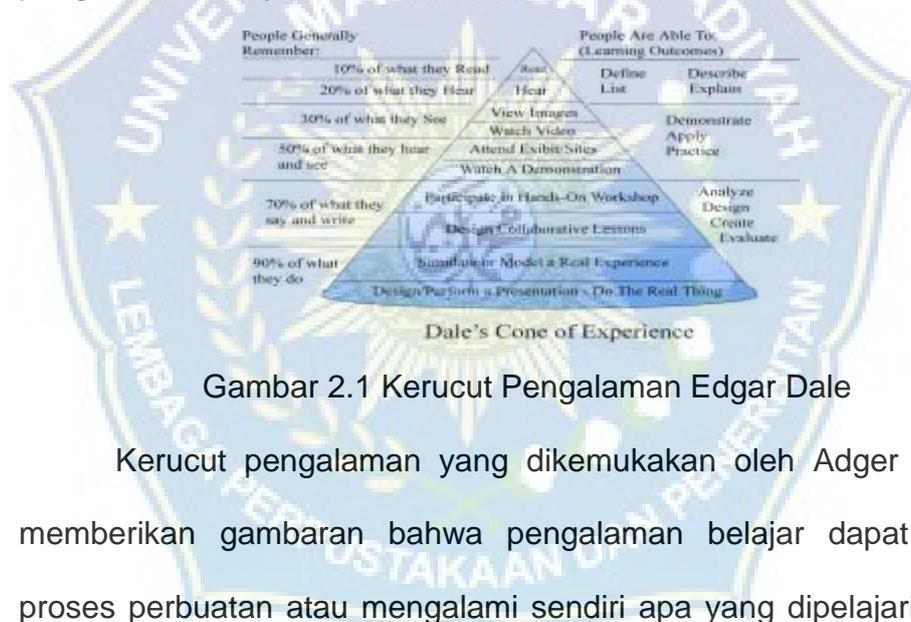
1. Teori Kerucut Edgar Dale

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar bagi siswa maupun guru. Pengalaman dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung (Sanjaya, 2009). Proses untuk mendapatkan pengalaman langsung dilakukan melalui aktifitas pembelajaran pada situasi yang sebenarnya. Sedangkan untuk proses pengalaman tidak langsung dilaksanakan sebagai upaya menyikapi kendala tidak semua bahan pembelajaran dapat disajikan secara langsung.

Belajar IPA tentang materi ekosistem guru tidak harus selalu menggunakan gambar ataupun tanpa media dalam kelas. Oleh karena itu, untuk memberikan pengalaman belajar tidak langsung, guru

memerlukan alat bantu dalam bentuk media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman oleh Edgar Dale (Sanjaya, 2009) yang mengemukakan untuk memahami peran media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (*cone of experience*).

Kerucut pengalaman Edgar Dale dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media sesuai, untuk memperoleh pengalaman belajar secara mudah.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Adger Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkrit mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh. Sebaliknya semakin abstrak kita memperoleh pengalaman contohnya hanya mengandalkan Bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh

(Sanjaya, 2009). Pembelajaran dengan tema ekosistem dalam penelitian ini merupakan pengalaman langsung melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual.

2. Kelebihan Media Pembelajaran Bebas Visual

Kelebihan dari media pembelajaran berbasis visual antara lain:

(1) media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual; (2) media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pembelajaran; (3) media visual menciptakan adanya interaksi antara siswa dengan 25 lingkungan sekitarnya; (4) media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, karena tampilan visual lebih menarik daripada hanya tampilan verbal; (5) media visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa (Wati, 2016).

Arsyad, (2018) menjelaskan kelebihan dari media visual yaitu: (1) tahan lama, (2) analisa lebih tajam, (3) melengkapi pengalaman dasar siswa, (4) membangkitkan keinginan dan minat baru, (5) memecahkan masalah keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Tahan lama dimaksudkan media dapat digunakan berkali-kali dengan penyimpanan dan penggunaan yang tahan lama. Analisa lebih tajam dimaksudkan dapat membuat siswa memahami isi berita dengan analisa yang lebih mendalam serta dapat membuat siswa berfikir lebih kritis tentang informasi yang disampaikan.

Simpulan dari pendapat ahli di atas menyatakan kelebihan media pembelajaran berbasis visual yaitu: media mudah pembuatannya dan mudah dalam penggunaannya, media visual mudah penyimpanannya dan bertahan lama, meminimalis pengamatan mata terhadap objek yang nyata, membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Kelebihan media visual ini tidak menjadi tolok ukur bagi semua media pembelajaran berbasis visual, tergantung dari lingkungan belajar ketika menggunakan media pembelajaran tersebut karena kelebihan tersebut memiliki sifat konkret, mengatasi ruang dan waktu, menjelaskan suatu masalah, murah dan mudah, meminimalis keterbatasan pengamatan mata.

3. Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Visual

Kelebihan media pembelajaran berbasis visual tidak terlepas dari kekurangan yang dimiliki media berbasis visual tersebut, karena masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan jenisnya. Media pembelajaran berbasis visual memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Wati, (2016) kekurangan dari media pembelajaran berbasis visual antara lain: (1) media visual terkadang kurang praktis dan memerlukan waktu pembuatan yang lama; (2) media visual tidak diikuti oleh audio, sehingga memerlukan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran; (3) memerlukan bahan pembuatan dan desain media

yang bagus dan praktis, agar media visual dapat bertahan lama, sehingga proses pembuatannya cukup rumit; (4) apabila terjadi kesalahan dalam media tersebut, maka sulit untuk diperbaiki. Bisa jadi membongkar dan membuat mulai dari awal lagi media tersebut.

Menurut (Arsyad, 2018) kekurangan media pembelajaran berbasis visual yaitu: (1) biaya pembuatan media cukup mahal, (2) tidak adanya audio, (3) visual yang terbatas, (4) kurang praktis dan lambat dalam penggunaan, dan (5) tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diharapkan sehingga perlu dirancang khusus untuk kebutuhan tertentu. Tidak adanya audio dimaksudkan bahwa media visual hanya berbentuk tulisan tanpa adanya suara yang mendukung, sehingga kurang menjelaskan materi secara jelas. Adanya kekurangan dari media berbasis visual yang digunakan tersebut dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan menyusun strategi agar kelemahan dari media yang digunakan tidak menjadi masalah selama proses belajar berlangsung. Namun selain kekurangan media dalam penggunaannya, media berbasis visual memiliki beberapa kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran.

D. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa melalui bimbingan guru. Model pembelajaran

inkuiri terbimbing memposisikan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru melalui kegiatan-kegiatan ilmiah antara lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Sugandi, 2016).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing cocok digunakan untuk pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA melibatkan siswa secara langsung dengan objek yang dipelajarinya, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar dan membantu peningkatan daya ingat siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran IPA yang melibatkan pembelajaran langsung salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran visual, karena tidak semua pembelajaran menuntut siswa untuk mengamati objek pembelajaran secara langsung, akan tetapi siswa dapat mengamati objek melalui media visual. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, atau ditulis.

Pembelajaran dengan tema ekosistem sangat cocok dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual. Dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi

ekosistem, dan guru menampilkan sebuah gambar dan siswa diminta menentukan hipotesis berdasarkan gambar tersebut. Selanjutnya siswa mengamati media visual dan menentukan data dan mengavaluasinya.

Siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dengan menggunakan media visual, dimana siswa bekerja secara berkelompok dan siswa dapat berkolaborasi didalam kelompok untuk menentukan hipotesis dan menganalisis data sampai menarik kesimpulan..

E. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, dimana adanya perubahan tingkah laku atau pengetahuan yang bertambah dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar, pendapat Susanto, (2015) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar, sedangkan menurut Bloom dalam (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar itu terbagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Cara penilaian untuk mengukur hasil belajar adalah dengan menggunakan tes, baik tes objektif ataupun tes essay, tes tertulis maupun tes lisan. Dengan tes dapat dilihat tingkat keberhasilannya siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dan dapat memberikan umpan balik kepada pendidik.

Firman Allah Swt. dalam QS al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat di atas, mengandung pesan tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, nabi Muhammad Saw, yang ummi (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia diperintahkan untuk belajar membaca. Hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar adalah tertanam ilmu yang berguna bagi diri manusia.

Hasil belajar pada siswa tentu dipengaruhi beberapa faktor Menurut teori Gestal, belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan.

Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan keluarga.

Wasliman dalam (Susanto, 2015) hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendapat Wasliman Susanto, (2015) bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari faktor internal siswa, melainkan juga dari faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting, maka dari itu guru harus mampu membimbing siswa dengan baik dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Indikator hasil belajar siswa menurut Moore, (2014) berpendapat dalam mengukur hasil belajar siswa, dapat dilihat penguasaan siswa ketiga ranah hasil belajar yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement.*

Uraian pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ketiga ranah sebagai pedoman untuk digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa dikuasai selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (*kognitif*), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (*afektif*) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni

(*psikomotorik*), walaupun ranah *kognitif* menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati, 2015) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPA yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah aspek kognitif hasil belajar. Pemilihan subjek yang diteliti adalah kelas V. Untuk materi yang digunakan adalah ekosistem pada semester I. Pemilihan materi karena bertepatan dengan waktu penelitian di UPTD SDN 171 Barru.

Keberhasilan belajar adalah keberhasilan siswa selama belajar. Selama pembelajaran kita mengetahui apakah siswa adalah pembelajar yang sangat aktif, apakah siswa kita tahu bagaimana bekerja sama dengan teman lain, apakah mereka berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya (Djamarah, 2015). Seperti disebutkan di atas, keberhasilan siswa adalah keberhasilan belajar. Secara umum keberhasilan belajar siswa ditunjukkan dengan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi kinerja siswa selama pembelajaran. Kriteria keberhasilan adalah metrik untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang menggambarkan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah (Rahmi Fhonna & Rusmiati, 2015):

- 1) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan.

- 2) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%;
- 3) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 75%;
- 4) Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %.

Indikator merupakan tolak ukur penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan apakah siswa telah berhasil menguasai keterampilan. Untuk mengumpulkan informasi tentang apakah indikator tersebut beresonansi dengan siswa, evaluasi dilakukan selama atau setelah pembelajaran. Indikator dapat dikaitkan dengan beberapa pertanyaan/tugas

F. Minat Belajar

Djamarah (2002:132), mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan siswa dengan pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan, memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain. Menurut Susanto, (2015) berpendapat bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sedangkan menurut Pendapat B. Hurlock, (1990) mengatakan minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar yang memiliki aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, konsep yang membangun aspek pengetahuan di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan, sedangkan aspek sikap adalah konsep yang membangun konsep pengetahuan dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat, aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan siswa.

Uraian pendapat di atas menjelaskan bahwa minat belajar siswa diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat siswa Penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan siswa terhadap objek yang dihadapinya, minat juga dapat disimpulkan suatu rasa suka atau keinginan akan suatu obyek pada suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari obyek karena sesuai dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga dapat mempengaruhi apa yang ada dalam diri siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilannya.

Indikator minat belajar menurut Dan, Y., & Tod, (2014) berpendapat bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan positif saat belajar, merasakan kenikmatan dan kenyamanan saat belajar, dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya. Ketercapaian minat belajar pada diri siswa jika perasaan tertarik dan senang untuk belajar, siswa berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bersemangat untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, siswa memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, serta siswa merasa nyaman saat belajar, dan memiliki kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto, (2017) beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan tentang indikator minat belajar tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut (Maria Theresia Hery, 2015):

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi

G. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Samatowa, (2011) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan terjemahan kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan *science* artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam. Sedangkan menurut (Sukardjo, (2012) menyatakan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Pembelajarannya sebagai ilmu yang mempelajari alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Sains berasal dari bahasa latin yaitu *Scientia* artinya pengetahuan. Sains merupakan sekumpulan pengetahuan, cara berpikir dan cara untuk menyelidiki tentang alam semesta ini (Chiappetta, 2010). Ilmu Pengetahuan Alam atau sains dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Sains merupakan suatu kumpulan-kumpulan teori secara sistematis, terlahir melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur serta tanggung jawab (Trianto, 2013).

H. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata kerja Inggris "to construct". Kata ini merupakan serapan dari bahasa Latin "con struere" yang berarti menyusun atau membuat struktur. Konsep inti konstruktivisme adalah proses penstrukturan atau pengorganisasian. Secara istilah, konstruktivisme merupakan suatu aliran filsafat ilmu, psikologi dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi siswa sendiri. Konstruktivisme memiliki asumsi yang sama dengan teori kognitif sosial yang mengarahkan bahwa orang perilaku, dan lingkungan berinteraksi secara timbal balik. Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern (Agus, 2013).

Teori di atas memegang prinsip dasar yang melandasi filsafat konstruktivisme adalah bahwa semua pengetahuan dibangun yang memiliki ide utama yaitu pembelajaran aktif dalam membangun pengetahuan sendiri dan interaksi sosial penting untuk pengkonstruksi pengetahuan karena siswa diberikan keluasaan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan tersebut, baik dengan melakukan latihan, melakukan eksperimen maupun berdiskusi sesama siswa, dengan demikian maka ilmu siswa akan berkembang dan bertambah.

Model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik dapat menjadi solusi dalam menjawab kesenjangan dunia pendidikan ideal dengan kehidupan realistik yang dihadapi siswa dewasa ini. Melalui

pembelajaran konstruktivistik siswa akan mampu melihat dan memahami realitas, mengembangkan kemampuan berpikir dan melibatkan perasaan yang memotivasi mereka untuk berbuat sesuatu yang konkrit. Ide sentral teori konstruktivistik menyebutkan bahwa proses belajar merupakan proses pengonstruksian pengetahuan. Terdapat dua pandangan konstruktivistik, yaitu konstruktivistik kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piaget dan konstruktivistik sosial dari Vigotsky. Perbedaan kedua teori tersebut terletak pada penekanan pada proses konstruksi dan peran agen pemenuhannya. Vigotsky menempatkan konteks sosiokultural sebagai pembentuk struktur kognitif dan bahasa seseorang. Piaget menekankan tahapan perkembangan kognitif sebagai syarat bagi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir.

Penerapan pendekatan konstruktivistik dapat ditemui dalam Model pembelajaran. Unsur filosofi dalam pembelajaran konstruktivistik yaitu kebebasan dan keberagaman. Kebebasan yang dimaksud ialah kebebasan untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukan siswa. Keberagaman yang dimaksud yaitu siswa menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.

Pembelajaran konstruktivistik akan lebih baik dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Dalam hal ini siswa membentuk interpretasi mereka sendiri terhadap data atau fakta. Beberapa hal yang perlu menjadi acuan dalam pembelajaran dengan

strategi konstruktivistik, yaitu mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan, mengutamakan proses, menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman sosial, dan pembelajaran dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman siswa.

Pandangan konstruktivistik mengarahkan perhatian pada bagaimana seseorang mengonstruksi pengetahuan dan pengalamannya, struktur mental dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa yang dialami oleh siswa. Jika hal ini dijadikan asumsi dalam evaluasi, maka evaluasi haruslah bersifat siswaal dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran.

Penerapan teori belajar Konstruktivisme sering digunakan pada model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) seperti pembelajaran menemukan (*discovery learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Untuk memperbaiki pendidikan harus diketahui bagaimana manusia belajar dan bagaimana cara pembelajarannya. Pengetahuan seseorang merupakan bentukan dari dirinya. Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia, sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh

seseorang yang setiap saat mengalami perubahan karena adanya pengalaman dan pemahaman baru siswa.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan pengaruh model pembelajaran terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan oleh Hasanah, (2021) dengan judul “ (*Guided Inkuiri*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Turen Malang” Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu teoritis yang berdasarkan pengamatan, mata pelajaran IPA mempunyai ciri khas yaitu objektif, sistematis, metodik dan berlaku umum, maka perlu dikembangkan pendekatan atau metode yang tepat dan efektif metode guide inkuiri sebagai salah satu pendekatan efektif dan menyenangkan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Penelitian dilakukan oleh Neffy Haryati, (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar” Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 8(1), 2019, Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran lebih tinggi dari pada prestasi belajar

siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri bebas. Prestasi belajar siswa yang penalaran tinggi lebih tinggi dari pada anak yang penalaran rendah. Ada pengaruh interaksi antara inkuiri dan penalaran terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang memiliki penalaran tinggi yang mengikuti model pembelajaran lebih efektif dari pada anak yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri bebas. Prestasi belajar siswa dengan penalaran rendah yang ikut dengan pembelajaran lebih rendah dari inkuiri bebas. penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki penalaran tinggi yang mengikuti pembelajaran lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri bebas.

- c. Penelitian Marhaeni, (2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No. 7 Bena Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung , Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Dengan hasil penelitian Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Kualifikasi hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran berada pada katagori sangat tinggi,

sedangkan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional berada pada katagori sangat tinggi.

- c. Penelitian dilakukan oleh Budiasa., Kadek., Viyanti., Putu, (2013) dengan judul penelitian “Perbandingan Metode dan Bebas Termodifikasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar”, Pendidikan Fisika FKIP Unila dengan hasil Ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika antara penggunaan metode dengan inkuiri bebas termodifikasi, Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika antara penggunaan metode dengan inkuiri bebas termodifikasi.
- d. Penelitian dilakukan oleh Kanisius Supardi, (2017) dengan judul “Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” dalam penemuannya penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu tuntutan mengafirmasi urgensitas dan pentingnya penggunaan media, khususnya media visual dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Jusmiati dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”. Maksud dari penelitian untuk mengetahui pengaruh model terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Berbasis Media Visual Siswa Kelas V di di UPTD SDN 171 Barru.

J. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran IPA di UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dalam menyajikan mata pelajaran IPA belum optimal karena sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional guru, berperan aktif sedangkan siswa hanya pasif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang aktif dan bosan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa sulit untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama dalam pelajaran IPA.

Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran dan media visual yaitu guru berperan membimbing siswa mengidentifikasi masalah, selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis, guru tetap membimbing siswa dalam menentukan hipotesis dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan, selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan, Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan, Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil

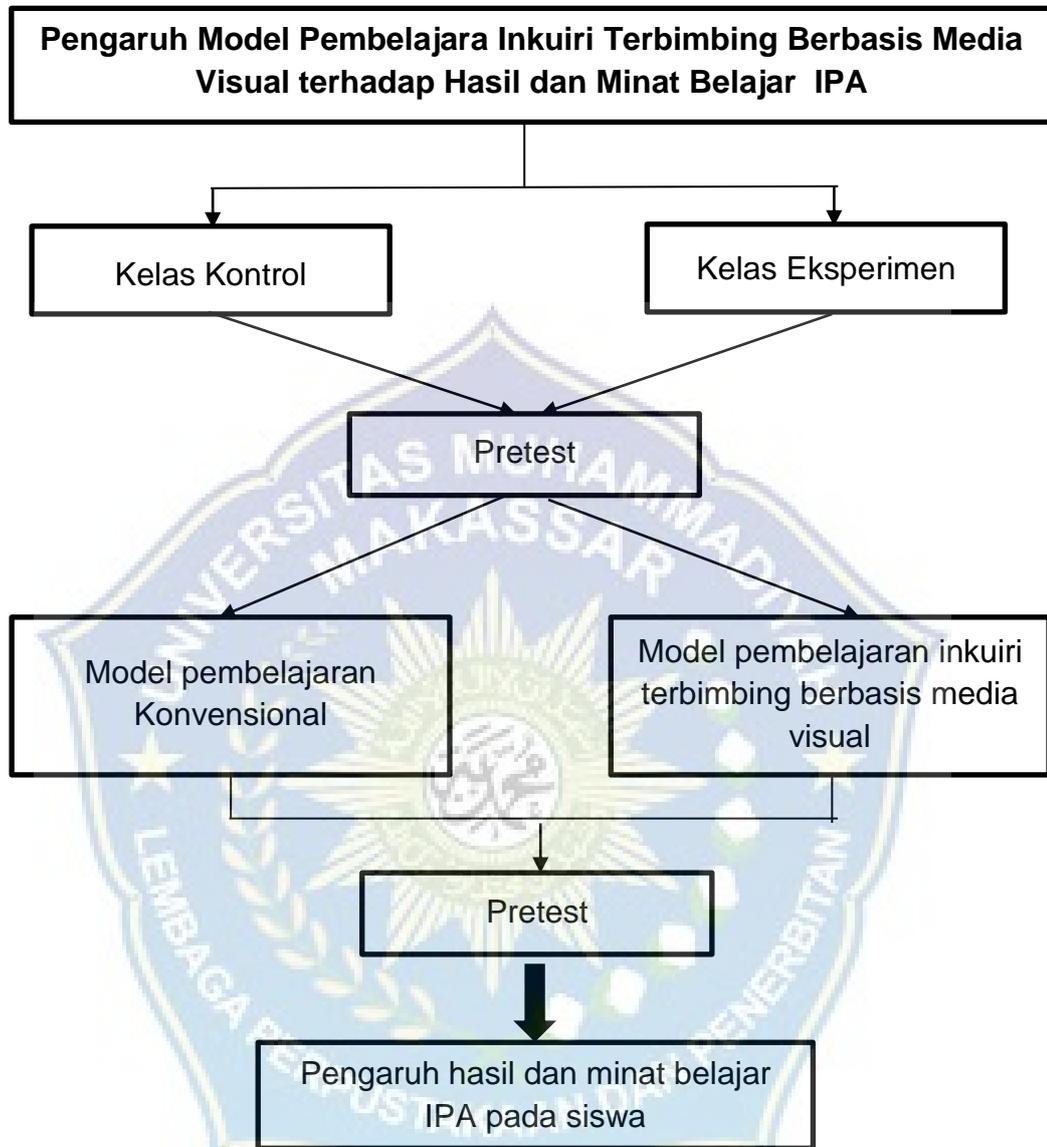
pengolahan data yang terkumpul, Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Menggunakan model pembelajaran dan media visual dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada kehidupan nyata dan masalah yang sering terjadi pada siswa sehingga siswa dapat merencanakan, memahami dan menyelesaikan masalah tersebut, model pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran ini membuka wawasan baru bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA, dan siswa akan aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran itu akan berlangsung aktif dan kreatif serta hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Pada materi ekosistem dalam pelajaran IPA kelas V, dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual. Ade, (2011) berpendapat bahwa guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Dengan metode ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga siswa dapat menguasai konsep-konsep pelajaran. Peneliti akan menguji keefektifan model pembelajaran dengan menggunakan media visual. Adanya hasil belajar yang ditunjukkan diharapkan dapat memberi masukan bagi guru tentang keefektifan penerapan pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar

IPA. Agar lebih mudah dipahami dalam penelitian ini, maka digambarkan model kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar: 2.2 Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat belajar IPA konsep ekosistem pada siswa Kelas V setelah menggunakan model pembelajaran berbasis media visual

H_1 : Terdapat pengaruh minat belajar IPA konsep ekosistem pada siswa Kelas V setelah menggunakan model pembelajaran berbasis media visual

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa Kelas V setelah menggunakan model pembelajaran berbasis media visual

H_1 : Terdapat pengaruh hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa Kelas V setelah menggunakan model pembelajaran berbasis media visual

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat dan hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa Kelas V dengan menggunakan model pembelajaran berbasis media visual

H_1 : Terdapat pengaruh minat dan hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa Kelas V dengan menggunakan model pembelajaran berbasis media visual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Peneliti akan menggunakan jenis Penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok kelas yang ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Definisi *Quasi Eksperimental* yaitu eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran, dampak, unit eksperimen tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menimbulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Sugiyono, 2019:136), adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* seperti pada tabel dibawah ini (Sugiyono, 2019:138):

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2019:138)

Keterangan:

O₁ : *Pre test* (kelompok eksperimen)

- O₂ : *Post test* (kelompok eksperimen)
 O₃ : *Pre test* (kelompok kontrol)
 O₄ : *Post test* (kelompok kontrol)
 X : Perlakuan pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran
 - : Kelas control menerapkan pembelajaran konvensional

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok belajar yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dua perlakuan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model dengan menerapkan model pembelajaran *dan* menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan materi dan waktu yang sama serta dalam proses pembelajaran kelas eksperimen dengan kelas kontrol diberikan *pre test* dan *post test* untuk melihat minat dan hasil belajar IPA.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 3.2 Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	10	12	22
2	VB	8	14	22
Jumlah		18	26	44

Sumber: data siswa UPTD SDN 171 Barru

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada kelas V UPTD SDN 171 Barru dengan jumlah siswa 44 Orang, siswa laki-laki 18, siswa perempuan 26 , VA sebagai kelas Eksperimen dan VB sebagai kelas Kontrol.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2014:124). Dalam hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai siswa berupa angka atau skor yang diperoleh melalui alat

pengumpul data yang diwujudkan melalui *pre test* dan *post test* berupa pertanyaan yang diberi bobot/skor.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

(a) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui penelitian di lapangan yaitu siswa dan guru.

(b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil bacaan dari buku, jurnal, majalah, makalah maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berdasarkan pada indikator pembelajaran. Metode kuesioner tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model pembelajaran terhadap hasil dan minat belajar siswa. Data prestasi dan minat belajar siswa didapatkan dari nilai tes masing-masing kelas. Data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan hasil dan minat belajar siswa.

a) Observasi

Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan sebagai alat ukurnya. Lembar pengamatan ini untuk

mengamati serta menilai aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual selama proses pembelajaran

b) Tes

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan tes. Instrumen yang digunakan, yaitu tes objektif. Bentuk tes objektif tersebut adalah pilihan ganda biasa yang meliputi empat pilihan jawaban (a, b, c, atau d). Hasil belajar yang diukur terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) dengan dimensi pengetahuan khususnya di SD adalah pengetahuan faktual dan konseptual. pengujian instrumen penelitian, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan tingkat kesukaran. Instrumen yang di uji coba berjumlah 10 butir soal dan yang layak digunakan setelah dilakukan uji instrumen.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono 2015). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data siswa kelas V UPTD SDN 171 Barru, dan data nilai

pretest dan posttest yang digunakan digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas sampel.

4. Instrument Penelitian

a. Tes

Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dengan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, maka penulis menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

Tabel 3.3 Tabel Kisi-kisi Soal

No	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
1	Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya	Pilihan Ganda	1-15
		Uraian	15-16

Soal yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tipe soal yang sama. Pada jenis pekerjaan, siswa diminta untuk menjawab soal dengan menuliskan komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

Adapun kategori yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa kelas V berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
0 – 49	Sangat rendah
50 – 69	Rendah
70 – 84	Sedang
85 – 94	Tinggi
95 – 100	Sangat tinggi

Sumber: (Kemendikbud, 2014)

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dicapai jika nilai diperoleh siswa minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Hasil belajar siswa terhitung efektif jika rata-rata belajar siswa mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.

b. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V. Jumlah pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 30 butir yang akan dijelaskan pada tabel 3.3. kuesioner yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan setelah dilakukan perlakuan. Berikut ini kisi-kisi kuesioner yang akan diberikan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner

No	Kuesioner	Indikator	Nomor Soal
1	Minat belajar	Perhatian	1-8
		Perasaan senang/tidak senang	9-16

Kesadaran	17-21
Kemauan	22-30

Adapun penskoran yang diberikan pada kuesioner mengenai minat belajar IPA dengan pembelajaran adalah

Tabel 3.6 Kategorisasi minat belajar siswa

No	Skor	Kategori
1	5	Sangat setuju
2	3	Setuju
3	2	Tidak setuju
4	1	Sangat tidak setuju

Sumber: (Kemendikbud, 2014)

Dari tabel di atas dapat dikategorikan jika siswa menjawab dengan rata-rata 4 maka minat belajar siswa sangat baik dalam pembelajaran, begitupun untuk kategori 3 jika siswa menjawab dengan rata-rata 3 maka siswa senang dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk kategori 2 dan 1 menandakan bahwa siswa kurang berminat atau bahkan tidak berminat dengan pembelajaran.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut:

- a) Inquiri Terbimbing, adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. model pembelajaran ini menekankan kepada kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya dan mampu bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial di lingkungannya sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan dapat menemukan solusi sendiri serta dapat menyelesaikan masalah tersebut.
- b) Hasil belajar IPA merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan perlakuan baik berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Slameto (2003: 2) juga menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya
- c) Minat belajar IPA merupakan perasaan tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. siswa berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, merasa nyaman dan bersemangat serta memperhatikan dan konsentrasi sehingga

kemauan belajar yang terus meningkat. Sardiman (1988, 6). berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

4. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a) Variabel dependent (variabel terikat) atau dikategorikan dengan Y, variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), variabel terikat pada penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 171 Barru.
- b) Variabel independen (variabel bebas) yang dikategorikan dengan X, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel independennya adalah model pembelajaran terbimbing.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan dan informasi dari data yang telah terkumpul. Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik

dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22 untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapat dari lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear. Analisis regresi linear dibagi menjadi dua, yaitu apabila variabel bebas (X) hanya satu maka analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Dan jika variabel bebas (X) memiliki hubungan dengan variabel terikat (Y) lebih dari satu maka digunakan regresi linear berganda.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrument lembar observasi aktivitas siswa dan guru kelompok eksperimen dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Hasil uji validitas yang dilakukan telah mendapat kriteria “layak digunakan setelah revisi”. Perbaikan tersebut mengarah pada penyesuaian tingkat pencapaian anak. setelah dilakukan perbaikan, instrumen observasi dilakukan tahap pengujian validitas menggunakan uji Gregory dengan penguji 2 expert judgment yaitu ahli kognitif dan guru. Adapun kriteria validitas uji Gregory dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Table 3.6 Kriteria Validitas Uji Gregory

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0,8 – 1	Validitas sangat tinggi
2.	0,60 – 0,79	Validitas tinggi
3.	0,40 – 0,59	Validitas sedang
4.	0,20 – 0,39	Validitas rendah

5. 0,00 – 0,19 Validitas sangat rendah
Sumber (Gregory.J, 2010)

Pengujian validitas instrument observasi aktivitas siswa dan guru kelompok eksperimen menggunakan uji validitas *Gregory*. Cara uji validitas ini dengan cara menyilangkan penilaian dari 2 validator, yaitu satu ahli instrument dan satu guru. Rumus yang digunakan dalam rumus *Gregory* adalah : kolom D dibagi dengan A+B+C+D.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik deduktif bertujuan untuk menganalisis data dengan membuat generalisasi tentang data sampel sehingga hasilnya dapat diterapkan pada populasi atau dengan kata lain untuk tujuan pengujian hipotesis penelitian. Analisis regresi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier sederhana digunakan bila variabel terikat dipengaruhi oleh satu variabel bebas, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat..

Agar model regresi menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (regresi bisa mencerminkan hasil yang layak dari penelitian), maka harus dipenuhi beberapa asumsi klasik sbb:

- a) Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, dependen variable, independent variable atau keduanya berrdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Salah satu uji penerimaan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier adalah asumsi normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran sebaran data penelitian.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik deskriptif program SPSS versi 25. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus terdistribusi normal (Sugiyono, 2011: 171). Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S). Menurut Triton (2006: 79) data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) $> 0,05$.

b) Uji Homogenitas, Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data nilai IPA kelas sampel. Untuk menguji homogenitas, maka peneliti menggunakan uji Levene Statistik. Adapun kriteria pengujian homogen data yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data homogen
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak homogen

c) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik

seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10 pada masing-masing variable dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

d) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25 yaitu Uji *Paired Sample T-Test*. Dengan memperhatikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

1) Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Mempengaruhi Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 171 Barru

H_1 : Ada pengaruh Model Pembelajaran Mempengaruhi Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 171 Barru.

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

2) Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 171 Barru

H_1 : Ada pengaruh Model Pembelajaran Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 171 Barru.

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni :

- 1). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
 - 2). Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak
- ## 3) Hipotesis 3

Uji hipotesis ke 3 menggunakan *One-way Multivariate Analysis of Variance* (One-way MANOVA) melalui SPSS 25 untuk menganalisis data yang ada.

Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hipotesis untuk analisis Pengaruh minat dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual terhadap minat belajar IPA siswa kelas V)

H_1 =Terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual terhadap minat belajar IPA siswa kelas V)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 171 Barru yang terletak di desa Pattappa, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. UPTD SDN 171 Barru memiliki luas tanah 1500 m². Lingkungan sekolah cukup mendukung walaupun berada di lingkungan pedesaan. UPTD SDN 171 Barru mempunyai Visi Terwujudnya prestasi belajar maju dalam IPTEQ, Beriman, Bertaqwa dan berkarakter.

Sedangkan misi UPTD SDN 171 Barru adalah:

- a. Menumbuhkan semangat membaca, menulis, dan berhitung
- b. Mengembangkan potensi individu (minat, Bakat dan kemampuan)
- c. Mengembangkan kebersihan diri dan lingkungan sekolah
- d. Mengembangkan dan melestarikan iman dan taqwa

UPTD SDN 171 Barru memiliki 7 ruang kelas, 1 ruang guru dan ruang Kepala Sekolah, 2 Wc siswa dan 2 Wc Guru, 1 ruang perpustakaan sekolah serta 1 ruang UKS. Personalia UPTD SDN 171 Barru terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 8 guru

kelas, 1 guru agama islam, 1 guru penjaskes, 1 petugas perpustakaan dan 1 Bujang Sekolah. Dari semua Guru kelas tersebut 6 orang merupakan PNS, 1 orang guru honorer. Jumlah Guru UPTD SDN 171 Barru dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan UPTD SDN 171 Barru

NO	NAMA	JABATAN	GOL
1	KAHARUDDIN,S.Pd I	Kepala Sekolah	III/d
2	SITTI SAM'AH , S.Pd	Guru Kelas 1	IV/b
3	HJ.NURLIAH , S.Pd.SD	Guru Kelas 2	IV/b
4	Hj. HASNATI,S.Pd	Guru Kelas 3	IV/b
5	Hj. JUHASMIDHA ,S.Pd	Guru kelas 4	III/c
6	JUSMIATI , S.Pd	Guru kelas 5	III/d
7	RISNAWATI ,S.Pd.SD	Guru kelas 6	III/c
8	NASFIRAH , S.Pd	Guru Kelas 5	III/b
9	HAJERAH ,S.Pd	Guru PJOK	III/b
10	ERNAWATI,S.Pd I	Guru Pend.Agama	III/a
11	ROSIDAH ,S.Pd.I	Guru Kelas 4	
12	SURIANI ,S.Pd.I	Guru Bahasa Bugis	
13	SUNATANG	Perpustakaan	

Sumber : Profil sekolah UPTD SDN 171 Barru

Jumlah keseluruhan siswa UPTD SDN 171 Barru tahun ajaran 2021 / 2022 dari kelas I-VI sebanyak 159 siswa, terdiri dari siswa kelas I sejumlah 21 orang, siswa kelas II sejumlah 19 orang, siswa kelas III sejumlah 20 orang, siswa kelas IV sejumlah 38 orang, Siswa kelas V sejumlah 44 orang, dan

siswa kelas VI sejumlah 17 orang. Jumlah siswa UPTD SDN 171 Barru selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Data Siswa UPTD SDN 171 Barru

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1	1	11	10	21
2	2	10	9	19
3	3	10	10	20
4	4a	9	10	19
5	4b	8	11	19
6	5a	10	12	22
7	5b	8	14	22
8	6	10	7	17
JUMLAH		76	83	159

Sumber : Data siswa UPTD SDN 171 Barru

2. Analisis Deskripsi

Instrument yang divalidasi pada penelitian ini adalah instrument tes hasil belajar, dan instrument minat belajar. Instrument tersebut divalidasi oleh ahli validasi dari satu orang dosen Universitas Muhammadiyah Makassar dan satu orang guru SDN 171 Barru. Selanjutnya hasil validasi yang telah dilakukan oleh kedua ahli tersebut dianalisis validasi untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument tersebut.

a) Uji Validitas Data

1) Analisis Deskriptif Aktivitas Guru dan Siswa kelas kontrol

Kegiatan belajar pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat dari aktivitas guru, yang akan dijelaskan pada data aktivitas guru berikut ini:

Tabel 4.3 Aktivitas Guru Kelas Kontrol dalam Proses Belajar

TAHAPAN	ASPEK YANG DINILAI	PERTEMUAN						RATA RATA	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6		
PENDAHULUAN	1 Guru membuka pelajaran	4	4	4	3	3	4	3,7	Sangat Baik
	2 Guru mengabsen/menyebut nama	4	4	4	4	4	3	3,8	Sangat Baik
INTI	3 Suara guru jelas	4	3	3	3	3	3	3,2	Baik
	4 Guru sering bertanya kepada siswa	4	4	3	4	3	4	3,7	Sangat Baik
	5 Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	4	3	4	4	3	3	3,5	Sangat Baik
	6 Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	4	3	3	3	4	4	3,5	Sangat Baik
	7 Guru memanfaatkan penguatan	4	4	3	3	4	3	3,5	Sangat Baik
PENUTUP	8 Guru memberi tugas Rumah	4	3	4	3	3	4	3,5	Sangat Baik
	9 Guru membuat rangkuman pelajaran	4	4	3	3	4	4	3,7	Sangat Baik
	10 Guru memberikan evaluasi kepada setiap indikator/tujuan pembelajaran	3	3	3	3	3	4	3,2	Baik
	11 Guru memberikan evaluasi kepada sekelompok indikator/ tujuan pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3,0	Baik
RATA-RATA								3,5	Sangat Baik

Sumber: aktivitas guru dalam proses belajar

Aktivitas guru kelas kontrol dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

dengan mencapai nilai rata-rata 3,5 dari jumlah keseluruhan selama 6 kali kegiatan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai RPP, kegiatan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional sukses terlaksana dengan kategori sangat baik. Berikut aktivitas siswa kelas kontrol dalam proses belajar.

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Kelas Kontrol pada Proses Belajar

TAHAPAN	ASPEK YANG DINILAI	PERTEMUAN						RATA RATA	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6		
PENDAHULUAN	1 Berdoa sebelum memulai pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
	2 Mengikuti kegiatan apersepsi	4	3	3	3	3	3	3,2	Baik
	3 Siswa menyimak tujuan pembelajaran	4	3	3	3	3	4	3,3	Baik
	4 Siswa menyimak cakupan materi yang disampaikan guru	4	4	4	4	3	4	3,8	Sangat Baik
INTI	5 Siswa membaca buku tematik tentang pelajaran yang akan dipelajari	4	4	4	3	4	3	3,7	Baik
	6 Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	3	3	3	3	4	3,3	Baik
	7 Siswa berkesempatan untuk bertanya.	4	3	4	4	3	3	3,5	Sangat Baik
	8 Siswa mengerjakan ayo berlatih pada buku tematik	4	3	3	3	4	4	3,5	Sangat Baik
PENUTUP	9 Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung	4	3	4	3	3	4	3,5	Sangat Baik
	10 Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	4	4	3	3	3	4	3,5	Sangat Baik
	11 Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	3	4	3	3	3	4	3,3	Baik
RATA - RATA								3,5	Sangat Baik

Sumber: aktivitas siswa dalam proses belajar

Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan mencapai nilai rata-rata 3,5 kategori sangat tinggi. Kegiatan proses belajar dilakukan selama 6 kali pertemuan.

2) Analisis Deskriptif Aktivitas Guru dan Siswa kelas eksperimen

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar dalam kelas eksperimen

Tabel 4.5 Aktivitas Guru Kelas Eksperimen dalam Proses Belajar

TAHAPAN	ASPEK YANG DINILAI	PERTEMUAN						RATA RATA	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6		
Pendahuluan	1 guru mengecek kehadiran, kerapian, dan kesiapan belajar siswa	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
	2. guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	3	3,8	Sangat Baik
INTI									
Orientasi	3 Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu "rantai dan jaring – jaring makanan	4	4	4	4	4	4	4,0	Sangat Baik
	4 Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem	3	3	4	4	4	3	3,5	Sangat Baik
Identifikasi masalah	5 Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa	4	4	4	4	4	4	4,0	Sangat Baik
	6 Guru memberi tugas setiap kelompok membandingkan perbedaan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan dalam ekosistem	4	3	4	4	3	3	3,5	Sangat Baik
Membuat Hipotesis	7 Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan	4	3	4	4	4	4	3,8	Sangat Baik
	8 Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan dalam bentuk	4	4	3	3	3	3	3,3	Baik

	LKPD									
Mengumpu lkan Data	9	Guru mempersilahkan siswa untuk membaca teks yang ada pada buku tentang ekosistem	3	3	3	4	4	4	3,5	Sangat Baik
	10	Guru mempersilahkan siswa untuk menulis hal-hal yang masih belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya	4	4	4	4	4	4	4,0	Sangat Baik
Menganali sis Data	11	Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan seluruh tahapan yang ada pada LKPD sehingga siap untuk presentasi	4	4	4	3	3	3	3,5	Sangat Baik
Pengambil an Keputusan	12	Guru memberikan kesimpulan hasil kerja kelompok-kelompok lain yang ditampilkan dalam gallery walk	4	4	4	4	4	4	4,0	Sangat Baik
	13	Guru meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi dengan teman kelompok untuk dipaparkan di depan kelas esok harinya	4	4	3	3	4	4	3,7	Sangat Baik
Penutup	14	Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan	4	4	4	3	3	4	3,7	Sangat Baik
	15	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	4	3	3	4	3	4	3,5	Sangat Baik
	16	Guru melakukan tindak lanjut	4	4	4	3	3	4	3,7	Sangat Baik
	17	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya	4	4	4	4	3	4	3,8	Sangat Baik
RATA - RATA									3,7	Sangat Baik

Sumber: Aktivitas Guru Kelas Eksperimen dalam Proses Belajar

Hasil observasi kegiatan guru pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual yang dilakukan pembelajaran selama 6 kali pertemuan sesuai dengan

rencana pembelajaran. Hasil kegiatan aktivitas guru dengan jumlah rata-rata 3,7 kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual sangat baik dilagunakan dalam proses belajar. Berikut hasil observasi kegiatan siswa dalam proses belajar kelas eksperimen.

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen pada Proses Belajar

TAHAPAN	ASPEK YANG DINILAI	PERTEMUAN						RATA RATA	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6		
Pendahuluan	1 Siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing	4	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
	2 Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4	4	4	3	4	3	3,7	Sangat Baik
Orientasi	3 siswa mengamati penjelasan guru tentang pelajaran mengenai judul tema, yaitu "rantai dan jaring – jaring makanan	4	4	3	3	3	4	3,5	Sangat Baik
	4 Siswa memperhatikan penyampaian guru tentang tema ini akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem	4	4	3	3	4	4	3,7	Sangat Baik
Identifikasi Masalah	5 Siswa melakukan Tanya jawab	4	4	4	3	4	3	3,7	Sangat Baik
	6 Setiap kelompok siswa dapat membandingkan perbedaan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan dalam ekosistem	4	3	4	4	3	3	3,5	Sangat Baik
Membuat Hipotesis	7 Siswa mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru	4	4	3	4	4	4	3,8	Sangat Baik
Mengumpulkan Data	8 Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang Ekosistem	4	4	4	4	4	4	4,0	Sangat Baik
	9 Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan	4	4	3	3	3	3	3,3	Baik

	10	Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya	4	4	4	4	4	4	4,0	Sangat Baik
Menganalisis Data	11	Siswa Memahami ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar	4	4	4	3	3	3	3,5	Sangat Baik
	12	Siswa membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	3	3	3	3	3	4	3,2	Baik
	13	Siswa melakukan presentasi hasil karya Gambar rantai makanan dan jaring-jaring makanan	4	3	3	3	3	4	3,3	Baik
Pengambilan Kesimpulan	14	Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil kerja kelompok-kelompok lain yang ditampilkan dalam gallery walk	4	4	4	3	3	3	3,5	Sangat Baik
	15	siswa mencatat hasil diskusi dengan teman kelompok untuk dipaparkan di depan kelas esok harinya	4	4	3	3	3	3	3,3	Baik
PENUTUP	16	Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan	4	3	3	3	3	4	3,3	Sangat Baik
	17	Siswa menyimak informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya	4	4	4	4	4	4	4,0	Sangat Baik
	18	Siswa menerima tugas PR	4	4	4	3	3	4	3,7	Sangat Baik
	19	Siswa melakukan doa bersama menutup pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4,0	Sangat Baik
RATA - RATA									3,6	Sangat Baik

Sumber: Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen pada Proses Belajar

Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual dengan nilai rata-rata selama enam kali pertemuan adalah 3,6 kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual sangat baik digunakan dalam proses belajar.

b) Deskripsi Hasil Belajar

Penelitian ini dilakukan di SDN 171 Barru kelas V selama lima kali pertemuan pada kelas control dan kelas eksperimen. Untuk kelas control dipertemuan pertama siswa diberikan pretet untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan pembelajaran kedua, ketiga, dan keempat siswa diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPA, dan pertemuan kelima siswa diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran konvensional.

Penelitian pada kelas eksperimen juga dilakukan selama lima kali pertemuan, untuk pertemuan pertama diberikan pretest, pertemuan kedua, ketiga, dan keempat diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri, dan pada pertemuan kelima siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil dan minat belajar siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri. Data pretest dan posttest hasil belajar dan minat belajar siswa dikumpulkan dan di analisis dengan bantuan SPSS 15.

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas control dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, kedua kelas tersebut diberikan posttest untuk mengetahui hasil

belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Pada pertemuan kedua sampai keempat siswa diberikan perlakuan dan pada pertemuan kelima siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Table 4.7 Data Hasil Belajar Siswa

kelas kontrol				Kelas Eksperimen			
no.	siswa	pretest	posttest	no.	Siswa	pretest	posttest
1	Ahmad	48	65	1	Akbar	48	74
2	Afdal	52	61	2	A.Ikram	70	96
3	Alif	61	61	3	A.Rahmat	52	74
4	Arman	57	70	4	M.Fahrul	61	91
5	Dedi	70	78	5	M.Akbar	65	83
6	Fahrizal	61	70	6	M.Arifai	48	74
7	Fikran	57	61	7	M.Israq	48	74
8	Resa	65	74	8	Risky	57	70
9	Fitri A	48	57	9	Yasim	52	78
10	Irmayanti	52	61	10	Farel A	52	78
11	NurAlya	61	61	11	FitraSalwa	52	83
12	NurAmalia	43	61	12	Iqra	61	91
13	Nurul H	52	61	13	Salsabila	61	91
14	Uswatun	43	61	14	Nursaleha	57	87
15	Heraningsi	57	61	15	Asvina	48	74
16	NurHanisa	65	74	16	Nurul Aini	52	83
17	Sufi	57	61	17	Nurhafisa	57	83
18	Akifa	48	57	18	Nurhikma	43	70
19	Aqila	61	70	19	Nurul H	48	74
20	Dian fitri	61	74	20	Mutiah	57	78
21	Ariska A	52	65	21	Andini	57	83
22	Siska	48	61	22	Naila	52	70
Jumlah		1219	1425	Jumlah		1198	1759
Rata-rata		55,41	64,77	Rata-rata		54,45	79,95

Sumber: hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada kelas control pretest dengan jumlah nilai 1.219 dengan rata-rata

nilai 55,41 dan nilai hasil belajar posttest dengan jumlah 1.425 dengan rata-rata 64,77. Sedangkan pada kelas eksperimen pretest dengan jumlah nilai 1.1968 dengan rata-rata 54,45 dan untuk posttest dengan jumlah nilai 1.759 dan rata-rata nilai 79,59. Berikut uji statistic deskriptif dengan bantuan SPSS 15

Table 4.8 Uji Statistic Pretest Hasil Belajar Siswa

		Statistics	
		kontrol pretest	eksperimen pretest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		55.41	54.45
Std. Error of Mean		1.569	1.388
Median		57.00	52.00
Mode		61	52
Std. Deviation		7.359	6.508
Variance		54.158	42.355
Range		27	27
Minimum		43	43
Maximum		70	70
Sum		1219	1198

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan uji statistic di atas, pada kelas control dan kelas eksperimen dengan nilai minimal 43 dan nilai maksimal 70 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 55,41 dan kelas eksperimen 54,45. Berdasarkan nilai pretest kedua kelas tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan model konvensional

dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual, dan setelah diberikan perlakuan, siswa kembali diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berikut data statistic posttest hasil belajar

Tabel 4.9 Uji Statistic Posttest Hasil Belajar Siswa

		Statistics	
		kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		64.77	79.95
Std. Error of Mean		1.308	1.639
Median		61.00	78.00
Mode		61	74
Std. Deviation		6.133	7.687
Variance		37.613	59.093
Range		21	26
Minimum		57	70
Maximum		78	96
Sum		1425	1759

Sumber: SPSS 25

Uji statistic pada tabel diatas, dapat dijabarkan bahwa pada kelas kontrol dengan nilai minimal 57 dan pada kelas eksperimen dengan nilai minimal 70. Nilai maksimal kelas kontrol adalah 78 dan pada kelas eksperimen adalah 96 sedangkan untuk nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 64,77 dan untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 79,95. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 171 Barru. Selanjutnya akan dijelaskan pada tabel persentase rentang nilai hasil belajar pada siswa kelas V

Tabel 4.10 Persentase Pretest Hasil Belajar

Nilai Interval	Klasifikasi	Kontrol Pretest		Eksperimen Pretest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
95-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
85-94	Tinggi	0	0	0	0
70-84	Sedang	1	5%	1	5%
50-69	Rendah	15	68%	15	68%
≤ 49	Sangat Rendah	6	27%	6	27%
Jumlah		22	100%	22	100%

Sumber: hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil persentase diatas, pada pelaksanaan pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki kasifikasi nilai yang sama yaitu ssiwa yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, nilai rendah dengan jumlah siswa 15 orang dengan persentase 68% dan nilai sangat rendah dengan jumlah siswa 6 orang persentase 27%, kedua kelas tersebut pada pelaksanaan pretes, dengan hasil belajar yang belum meningkat.

Selanjutnya setelah diberikan perlakuan siswa kembali diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil

belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berikut hasil persentase hasil belajar siswa

Tabel 4.11 Persentase Posttest Hasil Belajar

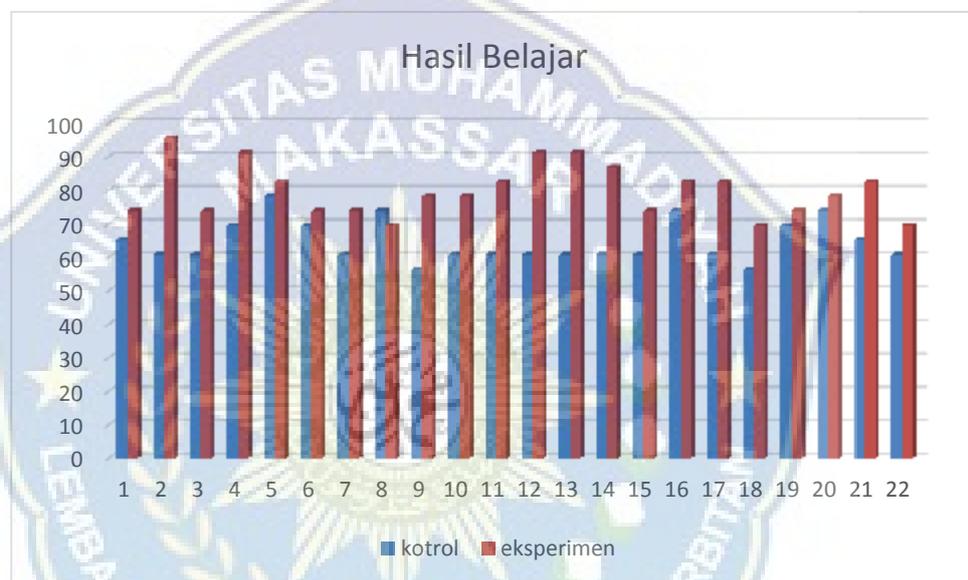
Nilai Interval	Klasifikasi	Kontrol Pretest		Eksperimen Pretest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
95-100	Sangat Tinggi	0	0	1	5%
85-94	Tinggi	0	0	3	14%
70-84	Sedang	7	32%	18	82%
50-69	Rendah	15	68%	0	0
≤ 49	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		22	100%	22	100%

Sumber: hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel persentase di atas, pelaksanaan posttest pada kelas kontrol dengan nilai sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 32% dan untuk nilai rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 68%, dengan penarikan kesimpulan bahwa kelas kontrol masih mendapatkan nilai rata-rata rendah atau hasil belajar belum meningkat. Pada kelas eksperimen dengan nilai sedang sebanyak 18 orang dengan persentase 82%, nilai tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 14% dan ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan persentase 5%. Kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai sedang dengan rentang nilai antara 70-84, dengan

penarikan kesimpulan bahwa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. berikut data grafis kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pelaksanaan posttest.

Grafik 4.1 data hasil belajar



Berdasarkan grafik diatas dapat dijabarkan bahwa dengan grafik yang berwarna merah adalah untuk kelas eksperimen dan warna biru dengan kelas kontrol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

c) Deskripsi Minat Belajar

Minat belajar siswa didapatkan berdasarkan angket yang telah dibagikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum adanya perlakuan dan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut ini dapat dilihat data minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control. Adapun indikator minat belajar dapat dilihat dari perhatian, perasaan senang atau tidak senang, kesadaran, dan kemauan untuk belajar (Maria Theresia Hery, 2015).

Table 4.12 Data Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa

KONTROL				EKSPERIMEN			
NO.	SISWA	PRETEST	POSTEST	NO.	SISWA	PRETEST	POSTEST
1	Ahmad	60	67	1	Akbar	58	88
2	Afdal	52	61	2	A.Ikram	70	96
3	Alif	53	63	3	A.Rahmat	63	91
4	Arman	57	66	4	M.Fahrul	61	88
5	Dedi	58	68	5	M.Akbar	54	83
6	Fahrizal	63	66	6	M.Arifai	61	88
7	Fikran	58	68	7	M.Israq	56	85
8	Resa	68	78	8	Risky	52	79
9	Fitri A	61	69	9	Yasim	52	83
10	Irmayanti	67	77	10	Farel A	63	89
11	NurAlya	55	64	11	FitraSalwa	52	81
12	NurAmalia	63	67	12	Iqra	71	93
13	Nurul H	59	67	13	Salsabila	72	94
14	Uswatun	63	70	14	Nursaleha	68	89
15	Heraningsi	63	77	15	Asvina	63	90
16	NurHanisa	68	73	16	Nurul Aini	61	85

17	Sufi	60	70	17	Nurhafisa	63	91
18	Akifa	63	75	18	Nurhikma	64	90
19	Aqila	60	67	19	Nurul H	63	89
20	Dian fitri	63	74	20	Mutiah	67	87
21	Ariska A	55	63	21	Andini	48	88
22	Siska	57	66	22	Naila	53	86
JUMLAH		1326	1516	JUMLAH		1335	1933
RATA-RATA		60,27	68,91	RATA-RATA		60,68	87,86

Sumber: minat belajar siswa

Data minat belajar pada table 4.1 di atas, bahwa jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas control adalah masing-masing 22 orang, dengan jumlah nilai pada kelas kontrol pretest adalah 1.326 dan setelah diberikan posttest menjadi 1.516. dan untuk kelas eksperimen pretest dengan jumlah nilai 1.335 dan setelah diberikan posttest minat belajar siswa meningkat menjadi 1.933. selanjutnya data minat belajar siswa diuji statistic deskriptif dengan bantuan SPSS 25.

Table 4.13 Data Statistic Pretest Minat Belajar Siswa

Statistics

		kontrol pretest	eksperimen pretest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		60.27	60.68
Std. Error of Mean		.954	1.451
Median		60.00	62.00
Mode		63	63
Std. Deviation		4.474	6.806

Variance	20.017	46.323
Range	16	24
Minimum	52	48
Maximum	68	72
Sum	1326	1335

Sumber SPSS 25

Berdasarkan hasil statistic pada pretest minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dijabarkan bahwa pada kelas kontrol dengan nilai minimal 52 dan kelas eksperimen adalah 48, nilai maksimal kelas kontrol adalah 68 dan kelas eksperimen dengan nilai maksimal 72. Untuk nilai rata-rata kelas kontrol adalah 60,27 dan kelas eksperimen adalah 60,68. Kedua kelas tersebut dengan nilai yang masih sangat rendah maka dari itu peneliti perlu memberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan minat belajar pada siswa.

Tabel 4.14 Data Statistic Posttest Minat Belajar Siswa

		kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		68.91	87.86
Std. Error of Mean		1.034	.879
Median		67.50	88.00
Mode		67	88
Std. Deviation		4.849	4.121
Variance		23.515	16.981

Range	17	17
Minimum	61	79
Maximum	78	96
Sum	1516	1933

Sumber: SPSS 25

Uji sttaistik data posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di atasm dapat dijabarkan bahwa nilai minimal kelas kontrol adalah 61 dan kelas eksperimen adalah 79. Nilai maksimal kelas kontrol adalah 78 dan nilai maksimal kelas eksperimen adalah 96. Dan untuk nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,91 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,86. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kelas eksperimen dengan menggunakan model pembnelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa. Berikut data persentase minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.15 Persentase Pretest Minat Belajar

Nilai Interval	Klasifikasi	Kontrol Pretest		Eksperimen Pretest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
91-100	Sangat Setuju	0	0	0	0
81-90	Setuju	0	0	0	0
71-80	Tidak Setuju	0	0%	2	9%
≤ 70	Sangat Tidak Setuju	22	100%	20	91%
Jumlah		22	100%	22	100%

Sumber: minat belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas, bahwa persentase minat belajar pada kelas kontrol dengan semua jumlah siswa sebanyak 22 orang mendapatkan nilai angket pretest dibawah 70 dengan klasifikasi sangat tidak setuju. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan klasifikasi tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 9%, klasifikasi sangat tidak setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 91%. Dengan penarikan kesimpulan bahwa kedua kelas tersebut belum memiliki minat belajar yang tinggi dikarenakan masih ada beberapa orang yang mendapatkan klasifikasi nilai yang tidak setuju dan bahkan sangat tidak setuju.

Selanjutnya siswa diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual pada kelas eksperimen, dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dan setelah diberikan perlakuan tersebut kedua kelas ini diberikan posttest untuk mengukur minat belajar siswa.

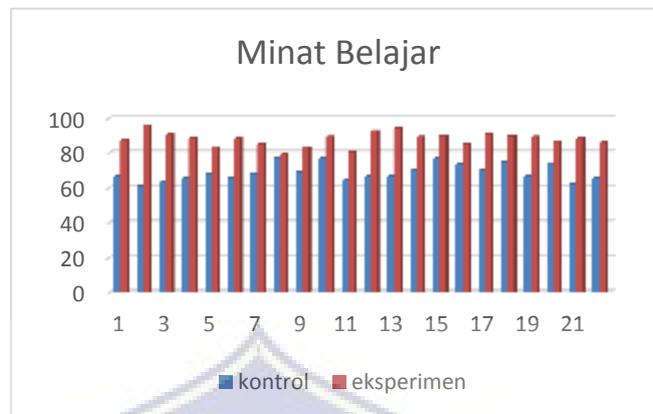
Tabel 4.16 Persentase Posttest Minat Belajar

Nilai Interval	Klasifikasi	Kontrol Posttest		Eksperimen Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Setuju	0	0	5	23%
81-90	Setuju	0	0	16	73%
71-80	Tidak Setuju	6	27%	1	4%
≤ 70	Sangat Tidak Setuju	16	73%	0	0
Jumlah		22	100%	22	100%

Sumber: minat belajar siswa

Berdasarkan tabel persentase minat belajar pada pelaksanaan postes kelas kontrol dengan klasifikasi nilai tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 27% dan klasifikasi nilai sangat tidak setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 73%. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan klasifikasi nilai tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 9%, klasifikasi nilai setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 73% dan ada 5 orang siswa yang mendapatkan klasifikasi nilai sangat setuju dengan persentase 23%. Dengan penarikan kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis media visual dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V. Berikut grafik minat belajar ada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Grafik 4.2 Grafik minat belajar



Berdasarkan data grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa grafik yang berwarna biru merupakan minat belajar kelas kontrol dan warna merah adalah data minat belajar kelas eksperimen. Warna merah jauh lebih tinggi disbanding dengan warna biru, dengan kesimpulan bahwa kelas eksperimen dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Salah satu uji penerimaan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier adalah asumsi normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual dari model regresi. Jika residual berdistribusi normal, data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) > 0,05.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas nilai posttest pada dua kelas untuk mengetahui apakah data pada dua kelompok yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes. Berikut hasil analisis data normalitas pada kelompok yang digunakan sebagai sampel.

Table 4.17 Uji Normalitas Data Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04695215
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.074
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output SPSS uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes data hasil belajar, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tes di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normal untuk hasil belajar siswa.

Selanjutnya uji normalitas data untuk minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.18 Uji Normalitas Data Minat Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.28122136
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.093
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output SPSS uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes data minat belajar, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau

persyaratan data berdistribusi normal untuk minat belajar siswa.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui persamaan variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan program SPSS 15.0 for windows dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05). hasil homogenitas peningkatan minat dan kemampuan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

Table 4.19 Uji Homogeneity Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar	,984	1	42	,327
hasil belajar	1,552	1	42	,220

Sumber SPSS 25

Berdasarkan analisis data model pembelajaran terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai signifikansi 0,327 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar adalah homogen dengan *levene statistic* 0,984. Sedangkan nilai signifikansi hasil belajar siswa adalah 0,220 lebih besar dari 0,05 yang juga menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar adalah homogen dengan *levene statistic* 1,552.

c. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.20 Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	70.621	24.883		2.838	.011			
	minat	-.017	.317	-.013	-.053	.959	.794	1.259	
	hasil	.216	.170	.312	1.272	.219	.794	1.259	

a. Dependent Variable: model

Hasil perhitungan jika nilai *tolerance* $>$ dari 0,10 dan nilai VIF < 10 pada masing-masing variable dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Selanjutnya nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $>$ dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil uji SPSS v.25 pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada motivasi dan hasil belajar adalah 0,794 lebih besar dari 0,10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala multikolinieritas, sedangkan nilai VIF sebesar 1,259 lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variable indeviden dalam model penelitian ini.

d) Uji Hipotesis

1) Model Pembelajaran Mempengaruhi Minat Belajar IPA berbasis media visual Konsep Ekosistem pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 171 Barru

Untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 yaitu Uji *Paired Samle T-Test*. dan Manova. Berdasarkan uji *Paired Samle T-Test*, Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (uji 2 pihak).

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual mempengaruhi minat belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual mempengaruhi

minat belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru.

Table 4.21 Uji Hipotesis 1

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	model – minat	-1.409	6.307	1.345	-4.205	1.387	3.048	21	.307

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan uji SPSS di atas, bahwa nilai T_{hitung} adalah 3,048 dan nilai table 2,079 dengan artian bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $3.048 < 2,079$ dengan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual terhadap minat belajar IPA siswa kelas V.

2) Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual mempengaruhi hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (uji 2 pihak).

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing mempengaruhi hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing mempengaruhi hasil belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V di UPTD SDN 171 Barru.

Table 4.22 Uji Hipotesis 2

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	model – hasil	6.500	7.903	1.685	2.996	10.004	3.858	21	.001

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan uji SPSS di atas, bahwa nilai T adalah 0,336 dan nilai table 2,079 dengan artian bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $3,858 < 2,079$ dengan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V.

3) Pengaruh minat dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran inkuiri berbasis media visual

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni Jika nilai sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu Terdapat Pengaruh Signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar.

Jika nilai sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu Terdapat Pengaruh Signifikan penerapan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* terhadap minat dan hasil belajar. Berikut uji *multivariate*

Table 4.22 Hasil uji *multivariate* untuk menguji hipotesis Manova

Effect	Value	F	Hypothesis		Sig.	
			s	df		
Intercept	Pillai's Trace	.999	3468.608 ^b	2.000	7.000	.000
	Wilks' Lambda	.001	3468.608 ^b	2.000	7.000	.000
	Hotelling's Trace	991.031	3468.608 ^b	2.000	7.000	.000
	Roy's Largest Root	991.031	3468.608 ^b	2.000	7.000	.000
model	Pillai's Trace	.984	.596	26.000	16.000	.000
	Wilks' Lambda	.225	.597 ^b	26.000	14.000	.000
	Hotelling's Trace	2.518	.581	26.000	12.000	.000
	Roy's Largest Root	2.069	1.273 ^c	13.000	8.000	.000

a. Design: Intercept + model

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Berdasarkan uji SPSS di atas, bahwa nilai sig. adalah $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar. Hasil uji *multivariate* di atas maka dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh minat dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual terhadap minat belajar siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 22 orang untuk kelas kontrol dan 22 orang siswa untuk kelas eksperimen. Kelas control dengan nilai rata-rata pretest adalah 60,27 sedangkan pada posttest nilai rata-rata siswa menjadi 68,91. Untuk nilai minimal pretest adalah 52 dan pada posttest nilai minimal siswa adalah 61. Sedangkan nilai maksimal pretest adalah 68 dan setelah diberikan posttest nilai maksimal siswa menjadi 78.

Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest adalah 60,68 dan nilai posttest naik menjadi 87,86. Untuk nilai minimal siswa pada pelaksanaan pretest adalah 48 dan setelah diberikan perlakuan, nilai minimal minat belajar siswa meningkat menjadi 79. Begitupun dengan nilai maksimal siswa pada pretest

yaitu 72 dan setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran model inkuiri nilai maksimal minat belajar siswa meningkat menjadi 96. Dengan adanya peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model inkuiri berarti model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Kusuma Dewi (2016) dengan judul “pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman konsep IPA dengan mengontrol minat belajar siswa kelas V SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($F = 39,297$, dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$); (2) terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional setelah mengontrol minat belajar ($F = 34,440$, dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$); dan (3) terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan pemahaman Konsep IPA ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa kelas V UPTD SDN 171 Barru. Begitupun dengan penelitian yang telah

dilakukan di atas. Bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran dibandingkan dengan siswa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji SPSS pada uji analisis linear sederhana, bahwa nilai F adalah 2,066 dan nilai table 2,079 dengan artian bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $2.066 < 2,079$ dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V.

2. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. kelas control dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang dengan nilai rata-rata 55,41 pada nilai pretest dan posttest dengan nilai 64,77. Untuk nilai tengah (median) pretest adalah 55,75 dan posttest 63,15. Sedangkan nilai yang sering muncul (mode) pada pretest dan posttest yaitu 61. Untuk nilai minimal pada pretest adalah 43 dan posttest 57, demikian pula untuk nilai maksimal pada pretest adalah 70 dan setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional siswa mendapatkan nilai maksimal 78. Kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model inkuiri dengan nilai minimal pretest adalah 43 dan

posttest 70. Dan untuk nilai maksimal pada pretest adalah 70 sedangkan nilai maksimal posttest meningkat menjadi 96. Atau dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Udiani (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No. 7 Bena Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung” dengan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Kualifikasi hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Kt. Dewi Muliani (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan video dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 5,24 > t_{tabel} = 2,042$). Rata-rata

hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($22,82 > 17$), jadi model pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD.

Pada uji regresi linear sederhana bahwa nilai F adalah 0,336 dan nilai table 2,079 dengan artian bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,336 < 2,079$ dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis media visual terhadap minat belajar IPA siswa kelas V.

3. Model Pembelajaran Mempengaruhi Minat dan Hasil Belajar IPA

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas nilai posttest pada dua kelas untuk mengetahui apakah data pada dua kelompok yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,531 lebih besar dari 0,05 maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikutnya Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan program SPSS 15. Diperoleh nilai signifikansi 0,327 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar adalah homogen dengan *levende statistic* 0,984. Sedangkan nilai signifikansi hasil belajar siswa adalah 0,220 lebih besar dari 0,05 yang juga

menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar adalah homogen dengan *levende statistic* 1,552.

Penelitian ini juga sejalan dengan I Made Ari Artana, dkk. (2015) dengan judul penelitian “pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa kelas V SD Negeri di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($FA=10,462;p<0,05$). Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Abang ($FAB=29,062;p<0,05$). Ketiga, untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi, ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Abang ($Qhitung=23,33;p<0,05$). Keempat, untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah, ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional

pada kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Abang (Qhitung=5,32;p<0,05).

Uji hipotesis ke tiga dengan menggunakan Manova dengan uji *multivariate*. Dengan nilai sig. adalah $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model Pembelajaran Mempengaruhi Minat Belajar IPA pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 171 Barru

Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas control adalah masing-masing 22 orang, Kelas control dengan nilai rata-rata posttest siswa menjadi 68,91 sedangkan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata posttest adalah 87,86. Jadi kelas eksperimen mengalami peningkatan minat belajar setelah diberikan perlakuan dengan memberikan pembelajaran .

2. Model Pembelajaran Mempengaruhi Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 171 Barru

Kelas control dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang dengan nilai rata-rata posttest adalah 64,77, dan pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 79,95. Jadi kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan model pembelajaran .

3. Model Pembelajaran Mempengaruhi Minat dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 171 Barru

Berdasarkan uji hipotesis Manova dengan menggunakan uji *multivariate* dengan nilai sig. adalah $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh minat dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran .

B. Saran

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya yaitu hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa Ini merupakan bukti ilmiah akan pentingnya pembelajaran yang mempengaruhi minat dan hasil belajar materi ekosistem kelas V Sekolah Dasar..

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-Karim dan Terjemahannya

- Ade, S. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Agus, C. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. PT. Diva Press.
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Alya, Q. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia*. PT Indahjaya Adipratama.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Ario Pratomo, Wahyu dan Hidayat, P. (2007). *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews Dalam Ekonometrika* (Medan). USU Press.
- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZ Media.
- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran*. PT. Ragrafindo Persada.
- Asriyati. (2016). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Visual dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016. *Penelitian*.
- B. Hurlock, E. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, E. C. (2009). *Models of Teaching: ModelModel Pengajaran*. Penerjemah: Achmad Fawaid & Ateilla Mirza. Pustaka Pelajar.
- Budiasa., Kadek., Viyanti., Putu, D. (2013). Perbandingan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. *FKIP UNILA*.
- Cepi, R. (2012). *Media Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Chiappetta, E. L. dan T. R. K. (2010). *Science Instruction in The Middle and Secondary Schools: Developing Fundamental Knowledge and Skills*. Pearson Education Inc.
- Dan, Y., & Tod, R. (2014). Examining The Mediating Effect of Learning Strategies on The Relationship Between Students History Interest and Achievement. *Educational Psychology*, 34 (7), 799–817.

- Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Dimiyati, M. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ega Rima Wati. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Ellis, D. (2001). *Ellis's Model of Information- Seeking Behavior*. *Department of Information Studies, Universitas of Sheffield, United Kingdom*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Gregory, J. F. J. and F. (2010). *Teori Kepribadian*. Salemba Humanika.
- Hamiyah, N. dan M. J. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustakakarya.
- Hanafiah, dan C. S. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Hasanah, U. (2021). *(Guided Inkuiri) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Turen Malang*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. DIVA Press.
- Joni Purwono, Sri Yutmini, dan S. A. (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. (*Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2, No.2, h. 129*).
- Kanisius Supardi. (2017). *Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol.1(2)*.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih dan Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru (Guru Inspiratif, Menjadi Guru Profesional, Pengembangan Model-Model Pembelajaran, Berbagai Macam Model Pembelajaran)*. Kata Pena.
- Marhaeni, I. B. P. A. (2017). *Ni Ketut Udiani, A.A.I.N. , Pengaruh Model Pembelajaran Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No. 7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung*. *e-Journal*

Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Vol 7, No.

- Maria Theresia Hery. (2015). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif. *Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM)*, 1 No. 1.
- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. Sage.
- Neffy Haryati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Rahmi Fhonna & Rusmiati. (2015). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. *UIN Ar-Raniry, Vol. VI No.*
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*. Indeks.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Fajar Kencana.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugandi, M. K. (2016). "Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Konsep Ekosistem dengan Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Audio Visual di Kelas VII SMP IT Hafifudin Ar-Rohimah. *Jurnal Bio Educatio*, 1 Nomor 1.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan (U. Pers (Ed.))*.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Cetakan ke-15.
- Sukardjo, M dan Komarudin, U. (2012). *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*. Rajawali Pres.
- Sukirman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT. Pustaka Insan Madani.
- Suryosubroto, B. (2007). *proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka

Cipta.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Group Kencana Prenada Media.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2017).



RIWAYAT HIDUP



JUSMIATI , Lahir di Ele pada tanggal 27 oktober 1981, anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Muh. Siddiq dan Hj.Juhriah Sunusi ,S.Pd.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres ralla pada tahun 1987 sampai dengan tahun 1993. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri Ralla dan tamat pada tahun 1996. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Tanete Rilau dan tamat pada tahun 1999. Pada tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan Diploma Dua (DII) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Makassar. Pada tahun 2000 sampai tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di STKIP Muhammadiyah Barru. Pada tahun 2003 sampai tahun 2005 Pada tahun 2019 penulis kembali melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) jurusan Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas berkat dan rahmat Allah SWT, dan segala kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2022 penulis menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah strata 2 dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru "**



LAMPIRAN- LAMPIRAN

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	Penilaian				Saran
			S B	B	K	S K	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		✓			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓			
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	✓				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP	✓				
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	✓				
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)		✓			

Kesimpulan :

.....

.....

Makassar,
Validator



(Dr. EVI RISTIANA, M.Pd.)

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	Penilaian				Saran
			S B	B	K	S K	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	✓				
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	✓				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP	✓				
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	✓				
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				

Kesimpulan :

.....

.....

Makassar,
Validator

(Dr. IDAWATI, M.Pd.)

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		✓			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	✓				
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		✓			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP	✓				
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	✓				
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)		✓			

Kesimpulan :

.....
.....

Makassar
Validator


(Dr. EVI RISTIANA, M.Pd.)

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	✓				
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	✓				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP	✓				
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	✓				
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				

Kesimpulan :

.....

Makassar,
Validator

(Dr. IDAWATI , M.Pd)

LEMBAR VALIDASI ANGGKET MINAT BELAJAR SISWA

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator SB=*sangat baik*, B=*baik*, K=*kurang* dan SK=*sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator	1. Lembar observasi mudah dipahami	√				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		√			
B.	Bahasa	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		√			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	√				
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP	√				
C.	Alokasi Waktu	4. Bahasa mudah dipahami					

Kesimpulan :

.....

.....

.....

Makassar,
Validator


(..... DR. EVI RISTIANA, M.Pd.)

**VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	Penilaian				Saran
			S B	B	K	S K	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif	✓				
		3. Kesesuaian dengan butir soal	✓				
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		✓			
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif		✓			
		3. Mudah dipahami	✓				
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bahasa mudah dipah Bervariasi sesuai dengan level Kognitifami	✓				
		2. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa	✓				
D.	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal		✓			

Kesimpulan :

Makassar,
Validator

(..Dr..EVI RISTIANA,M.Pd)

**VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	Penilaian				Saran
			S B	B	K	S K	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif	✓				
		3. Kesesuaian dengan butir soal	✓				
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif	✓				
		3. Mudah dipahami	✓				
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bahasa mudah dipahami sesuai dengan level Kognitif	✓				
		2. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa	✓				
D.	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	✓				

Kesimpulan :

Makassar,
Validator

(Dr. IDAWATI, M.Pd.....)

LEMBAR VALIDASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator	1. Lembar observasi mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
B.	Bahasa	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	✓				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP	✓				
C.	Alokasi Waktu	4. Bahasa mudah dipahami					

Kesimpulan :

.....

Makassar,
 Validator

(Dr. IDAWATI, M. Pd.)

Lampiran

Analisis posttest hasil belajar siswa kelas kontrol

no.	nama siswa	URAIAN		PILIHAN GANDA															Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
		5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
1	Achmad Fausan	3	4	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	15	65		
2	Afdal	4	3	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	14	61		
3	Alif Firmansyah	2	4	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	14	61		
4	Arman Saputra	4	4	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16	70		
5	Dedi Harisman	4	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	78		
6	Fahrizal	3	4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	16	70		
7	Fikran	4	4	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	14	61		
8	Jayadi	3	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	74		
9	Muh. Arman	3	4	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	13	57		
10	Muh. Hidayat	3	4	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	14	61		
11	Muh. Risky	3	3	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	14	61		
12	Resa	3	3	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	14	61		
13	Fitri Ayuni	4	4	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	14	61		
14	Irmayanti	3	4	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14	61		
15	Nuralya	4	3	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	14	61		

16	Nur Amaliah	4	4	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17	74
17	Nurul Hikmah	3	4	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	14	61
18	Uswatun Hasanah	4	3	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	13	57
19	Heraningsih	4	4	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16	70
20	Nur Hanisa	3	3	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	4	17	74
21	Sufi	3	4	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	65
22	Nur Hikma	3	4	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	14	61



HASIL BELAJAR PRETEST
kelas VB
(Kelas Kontrol)

no.	nama siswa	URAIAN		PILIHAN GANDA													Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
		5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	Achmad Fausan	3	3	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	11	48
2	Afdal	3	2	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	52
3	Alif Firmansyah	2	3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	61
4	Arman Saputra	4	3	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13	57
5	Dedi Harisman	3	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	70
6	Fahrizal	2	3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	14	61
7	Fikran	4	3	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	13	57
8	Jayadi	3	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	65
9	Muh. Arman	3	3	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	11	48
10	Muh. Hidayat	3	3	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	12	52
11	Muh. Risky	3	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14	61
12	Resa	2	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	10	43
13	Fitri Ayuni	2	3	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	12	52
14	Irmayanti	3	2	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	10	43

15	Nuralya	4	2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	13	57
16	Nur Amaliah	4	3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	15	65
17	Nurul Hikmah	3	3	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	13	57
18	Uswatun Hasanah	3	2	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	11	48
19	Heraningsih	2	3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	61
20	Nur Hanisa	3	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14	61
21	Sufi	3	3	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	12	52
22	Nur Hikma	3	2	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	11	48



14	Salsabila	5	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	87
15	Nursaleha	4	4	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	17	74
16	Asuwina	4	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	19	83
17	Nurul Aini	4	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	83
18	Nur Hafisah	5	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	16	70
19	Nur Hikmah	3	4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	74
20	Nurul Hidayah	4	4	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18	78
21	Mutia. P	4	4	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	83
22	Andini	4	4	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	16	70



HASIL BELAJAR PRETEST
kelas VA
(Kelas Eksperimen)

no.	nama siswa	URAIAN		PILIHAN GANDA															Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
		5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
1	Akbar	3	3	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	11	48		
2	A. Ikram	3	3	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	70		
3	Muh. Fahrul	3	3	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	12	52		
4	Muh. Akbar	3	3	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14	61		
5	Muh. Arrifai	3	3	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	65		
6	Muh. Israaq	2	3	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	11	48		
7	Risky Adibya	2	3	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	11	48		
8	Yasim	3	3	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	13	57		
9	A. Rahmat	3	3	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	12	52		
10	Farel Andika	3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	12	52		
11	Muh. Satria	3	3	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	12	52		
12	Hitra Salwa	2	3	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	1	0	0	14	61		
13	Iqra	3	3	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	61		
14	Salsabila	2	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	13	57		
15	Nursaleha	3	3	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	11	48		

16	Asuwina	2	3	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	12	52
17	Nurul Aini	3	2	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	13	57
18	Nur Hafisah	3	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	10	43
19	Nur Hikmah	2	2	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	11	48
20	Nurul Hidayah	3	3	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	13	57
21	Mutia. P	2	3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	13	57
22	Andini	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	12	52



Lampiran kuesioner minat belajar

KUESIONER MINAT BELAJAR POSTEST
kelas VB
(Kelas Kontrol)

n o.	nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Rata 2	
1	Achmad Fausan	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	80	67	
2	Afdal	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	73	61	
3	Alif Firmansyah	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	76	63		
4	Arman Saputra	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	79	66	
5	Dedi Harisman	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	82	68	
6	Fahrizal	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	2	79	66	
7	Fikran	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	82	68	
8	Jayadi	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	93	78	
9	Muh. Arman	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	83	69	
10	Muh. Hidayat	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	92	77	
11	Muh. Risky	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	77	64	
12	Resa	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	80	67
13	Fitri Ayuni	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	80	67	
14	Irmayanti	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	84	70	
15	Nuralya	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	92	77	
16	Nur Amaliah	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	88	73

17	Nurul Hikmah	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	84	70	
18	Uswatun Hasanah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	90	75
19	Heraningsih	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	80	67
20	Nur Hanisa	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	89	74
21	Sufi	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	75	63
22	Nur Hikma	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	79	66



KUESIONER MINAT BELAJAR PRETEST
kelas VB
(Kelas Kontrol)

no.	nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Rata2
1	Achmad Fausan	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	72	60
2	Afdal	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	62	52
3	Alif Firmansyah	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	63	53
4	Arman Saputra	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	4	2	3	68	57
5	Dedi Harisman	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	70	58
6	Fahrizal	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	2	2	76	63
7	Fikran	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	70	58
8	Jayadi	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	82	68
9	Muh. Arman	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73	61
10	Muh. Hidayat	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	4	2	80	67
11	Muh. Risky	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	66	55
12	Resa	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	76	63
13	Fitri Ayuni	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	2	1	2	3	4	3	2	3	3	2	71	59
14	Irmayanti	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	75	63

15	Nuralya	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	76	63
16	Nur Amaliah	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	4	2	82	68
17	Nurul Hikmah	1	2	1	3	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	1	3	4	2	72	60
18	Uswatun Hasanah	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	76	63
19	Heraningsih	2	2	2	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	2	72	60
20	Nur Hanisa	3	2	2	3	2	1	2	4	3	3	2	2	3	2	1	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	76	63
21	Sufi	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	66	55
22	Nur Hikma	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	4	2	3	68	57



KUESIONER MINAT BELAJAR POSTEST

Kelas VA (Kelas Eksperimen)

no.	nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Rata2
1	Akbar	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	105	88
2	A. Ikram	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	115	96
3	Muh. Fahrul	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	109	91
4	Muh. Akbar	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	106	88
5	Muh. Arrifai	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	100	83
6	Muh. Israq	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	106	88
7	Risky Adibya	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	102	85
8	Yasim	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	2	2	95	79
9	A. Rahmat	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	100	83
10	Farel Andika	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	107	89
11	Muh. Satria	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	97	81
12	Hitra Salwa	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	111	93
13	Iqra	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	113	94
14	Salsabila	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	107	89
15	Nursaleha	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	108	90
16	Asuwina	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	102	85
17	Nurul Aini	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	109	91
18	Nur Hafisah	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	108	90

19	Nur Hikmah	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	107	89
20	Nurul Hidayah	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	104	87		
21	Mutia. P	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	106	88		
22	Andini	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	103	86	



KUESIONER MINAT BELAJAR PRETEST
kelas VA
(Kelas Eksperimen)

no.	nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Rata2	
1	Akbar	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	70	58	
2	A. Ikram	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	84	70		
3	Muh. Fahrul	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	76	63	
4	Muh. Akbar	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	73	61	
5	Muh. Arrifai	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	65	54	
6	Muh. Israq	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	73	61	
7	Risky Adibya	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	67	56
8	Yasim	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	1	1	62	52	
9	A. Rahmat	1	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	62	52	
10	Farel Andika	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	75	63	
11	Muh. Satria	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2	62	52	
12	Hitra Salwa	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85	71	
13	Iqra	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	86	72	
14	Salsabila	2	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	82	68

15	Nursaleha	1	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	76	63
16	Asuwina	1	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	73	61
17	Nurul Aini	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	76	63
18	Nur Hafisah	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	77	64	
19	Nur Hikmah	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	75	63	
20	Nurul Hidayah	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	80	67	
21	Mutia. P	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	57	48	
22	Andini	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	63	53	



Data Minat Belajar

kontrol pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	4,5	4,5	4,5
	53	1	4,5	4,5	9,1
	55	2	9,1	9,1	18,2
	57	2	9,1	9,1	27,3
	58	2	9,1	9,1	36,4
	59	1	4,5	4,5	40,9
	60	3	13,6	13,6	54,5
	61	1	4,5	4,5	59,1
	63	6	27,3	27,3	86,4
	67	1	4,5	4,5	90,9
	68	2	9,1	9,1	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

kontrol posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	4,5	4,5	4,5
	63	2	9,1	9,1	13,6
	64	1	4,5	4,5	18,2
	66	3	13,6	13,6	31,8
	67	4	18,2	18,2	50,0
	68	2	9,1	9,1	59,1
	69	1	4,5	4,5	63,6
	70	2	9,1	9,1	72,7
	73	1	4,5	4,5	77,3
	74	1	4,5	4,5	81,8
	75	1	4,5	4,5	86,4
	77	2	9,1	9,1	95,5
	78	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

eksperimen pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	4,5	4,5	4,5
	52	3	13,6	13,6	18,2
	53	1	4,5	4,5	22,7
	54	1	4,5	4,5	27,3
	56	1	4,5	4,5	31,8
	58	1	4,5	4,5	36,4
	61	3	13,6	13,6	50,0
	63	5	22,7	22,7	72,7
	64	1	4,5	4,5	77,3
	67	1	4,5	4,5	81,8
	68	1	4,5	4,5	86,4
	70	1	4,5	4,5	90,9
	71	1	4,5	4,5	95,5
	72	1	4,5	4,5	100,0
Total		22	100,0	100,0	

eksperimen posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	1	4,5	4,5	4,5
	81	1	4,5	4,5	9,1
	83	2	9,1	9,1	18,2
	85	2	9,1	9,1	27,3
	86	1	4,5	4,5	31,8
	87	1	4,5	4,5	36,4
	88	4	18,2	18,2	54,5
	89	3	13,6	13,6	68,2
	90	2	9,1	9,1	77,3
	91	2	9,1	9,1	86,4
	93	1	4,5	4,5	90,9
	94	1	4,5	4,5	95,5
	96	1	4,5	4,5	100,0
Total		22	100,0	100,0	

1. Data hasil belajar siswa

Statistics

		kontrol pretest	kontrol posttest	eksper imen pretest	eksperimen posttest
N	Valid	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0
Mean		55,41	64,77	54,45	79,95
Std. Error of Mean		1,569	1,308	1,388	1,639
Median		55,75(a)	63,15(a)	53,82(a)	78,63(a)
Mode		61	61	52	74
Std. Deviation		7,359	6,133	6,508	7,687
Variance		54,158	37,613	42,355	59,093
Skewness		,020	,811	,554	,509
Std. Error of Skewness		,491	,491	,491	,491
Kurtosis		-,732	-,607	,145	-,742
Std. Error of Kurtosis		,953	,953	,953	,953
Range		27	21	27	26
Minimum		43	57	43	70
Maximum		70	78	70	96
Sum		1219	1425	1198	1759

a. Calculated from grouped data.

kontrol pretest

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 43	2	9,1	9,1	9,1
48	4	18,2	18,2	27,3
52	4	18,2	18,2	45,5
57	4	18,2	18,2	63,6
61	5	22,7	22,7	86,4
65	2	9,1	9,1	95,5
70	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

kontrol postest

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 57	2	9,1	9,1	9,1
61	11	50,0	50,0	59,1
65	2	9,1	9,1	68,2
70	3	13,6	13,6	81,8
74	3	13,6	13,6	95,5
78	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

eksperimen pretest

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 43	1	4,5	4,5	4,5
48	5	22,7	22,7	27,3
52	6	27,3	27,3	54,5
57	5	22,7	22,7	77,3
61	3	13,6	13,6	90,9
65	1	4,5	4,5	95,5
70	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

eksperimen postest

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	3	13,6	13,6	13,6
74	6	27,3	27,3	40,9
78	3	13,6	13,6	54,5
83	5	22,7	22,7	77,3
87	1	4,5	4,5	81,8
91	3	13,6	13,6	95,5
96	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77845	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41482	1.89458	2.38462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.33600	2.89846	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.29216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81248	2.25814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.23099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07367	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
							1
							7
							5
							5
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66467	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64586	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



RPP KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 171 BARRU
 Kelas/Semester : 5 /1
 Tema 5 : Ekosistem
 Sub Tema : Komponen Ekosistem
 Sub Tema : 1
 Mata Pelajaran : IPA
 Alokasi waktu : 3 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- **(KI-1): Sikap Spiritual** ○ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- **(KI-2): Kompetensi Sikap** ○ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- **(KI-3): Pengetahuan** ○ Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya menurut rasa ingin tahu perihal dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan kawasan bermain
- **(KI-4): Keterampilan** ○ Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan sikap anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan rantai/ jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	1. Menafsirkan makna rantai makanan dalam suatu ekosistem. 2. Menafsirkan makna jaring - jaring makanan dalam suatu ekosistem. 3. Menganalisis perbedaan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan dalam ekosistem.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
- Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

D. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan: Saintifik
- Model : Konvensional
- Metode : Tanya jawab, kerja kelompok, kelompok, ceramah.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- **Media Pembelajaran**

1. Gambar tumbuhan dan hewan
2. *Power point* tentang penggolongan hewan

- **Sumber Belajar**

1. Buku siswa: Karitas, D.P. 2017. Buku Siswa Tema 5 Ekosistem untuk SD/MI Kelas V Edisi Revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Buku Guru: Karitas, D.P. 2017. Buku Guru Tema 5 Ekosistem untuk SD/MI Kelas V Edisi Revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Buku Bupena: Irene, M.J.A.,dkk. 2018. Buku Penilaian Autentik (Bupena) Tema Ekosistem Jilid 5B untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Penerbit Erlangga.
4. Lingkungan Sekitar

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam. <input type="checkbox"/> Siswa diajak guru untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. <input type="checkbox"/> Guru mengecek kehadiran, kerapian, dan kedisiplinan Siswa. <input type="checkbox"/> Siswa diajak guru untuk menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa". <input type="checkbox"/> Siswa dibimbing guru untuk melakukan pembiasaan membaca. <input type="checkbox"/> Siswa bersama guru bertanya jawab untuk melakukan apersepsi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian masih ingat dengan materi sebelumnya? 2. Dari materi sebelumnya yang berkaitan dengan jarring-janring makanan. <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. <input type="checkbox"/> Guru bersama Siswa membuat kesepakatan kelas. 	15 menit

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil kerja kelompok-kelompok lain yang ditampilkan dalam gallery walk. • Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu “rantai dan jaring – jaring makanan.” • Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem. • Guru melakukan Tanya jawab: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapatmu, apakah yang dimaksud dengan rantai makanan? 2. Apa yang memengaruhi kondisi sebuah rantai makanan? 3. Bagaimana jika salah satu komponen pada rantimakanan jumlahnya tidak terkendali? 4. Apa perbedaan antara rantai makanan dengan jaring – jaring makanan 5. Dapatkah kamu membuat sebuah gambar rantai makanan yang seimbang? • Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru • Guru menampung semua jawaban siswa. • Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang Ekosistem. • Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan. • Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya. • Siswa membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya • Mintalah siswa untuk melakukan kegiatan mengamati hewan piaraan atau hewan pilihannya bersama dengan teman kelompok mereka menggunakan sumber informasi yang ada di rumah. 	<p>75 menit</p>
<p>Penutup</p>	<p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. 	<p>15 menit</p>

	<p>Guru:</p> <p><input type="checkbox"/> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Siswa yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian.</p>	
--	---	--

I. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Barru,
Guru Kelas V

Kaharuddin, S. Pd.I
NIP.19731216 200701 1 012

Jusniati
NIP.19811027 200502 2 003



LAMPIRAN PENILAIAN

C. Penilaian Kognitif

KD IPA 3.5

3. Jelaskan pengertian dari:
 - d. Ekosistem
 - e. Populasi
 - f. Habitat
4. Golongkan hewan yang sesuai dengan jenis makanannya

Jawaban:

4. Ekosistem adalah merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
5. Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama dan hidup di tempat yang sama
6. Habitat adalah tempat tinggal atau tempat penyesuaian diri suatu organisme



D. Bentuk Penilaian: Nontes (Tabel Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD. 4.5

Kriteria	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengklarifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar	Tidak Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Tidak Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk tabel	Tabel sangat mudah dibaca, sangat mudah dimengerti, dan amat rapi	Tabel mudah dibaca, cukup dapat dimengerti, dan rapi	Tabel mudah dibaca dan cukup rapi, namun penulisannya masih kurang dapat dimengerti	Tabel terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi
<p>Sikap kecermatan dan kemandirian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

Catatan:

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat tabel penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa), Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami siswa tentang hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang hewan berdasarkan jenis makanannya dari hasil keseluruhan kelas secara umum.



RPP

EKSPERIMEN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 171 BARRU
Kelas / Semester : 5 /1
Tema 5 : Ekosistem
Sub Tema : Komponen Ekosistem
Pembelajaran : 1
Mata Pelajaran : IPA
Alokasi waktu : 3 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. (KI-1): Sikap Spiritual

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. (KI-2): Kompetensi Sikap

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

3. (KI-3): Pengetahuan

Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya menurut rasa ingin tahu perihal dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan kawasan bermain

4. (KI-4): Keterampilan

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan sikap anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan rantai/jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none">• Menafsirkan makna rantai makanan dalam suatu ekosistem.• Menafsirkan makna jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.• Menganalisis perbedaan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan dalam ekosistem.
4.5 Membuat karya tentang konsep jaringjaring makanan dalam suatu ekosistem.	<input type="checkbox"/> Membuat gambar rantai makanan pada ekosistem lengkap dengan keterangannya dengan cermat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
- Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

D. MATERI

- Hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan

E. PENDEKATAN & METODE

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam.• Guru mengecek kehadiran, kerapian, dan kesiapan belajar siswa.• Siswa diajak guru untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.• Siswa menyanyikan lagu lagu wajib nasional "Indonesia Raya"• Siswa bersama guru bertanya jawab untuk melakukan apersepsi.• mengaitkan materi sebelumnya dengan jaringjaring makanan• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.• Siswa dibagi kelompok• Guru membagikan LKPD	15 menit

<p>Inti</p>	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu “rantai dan jaring – jaring makanan.” Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem. <p>Identifikasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan Tanya jawab: <ol style="list-style-type: none"> Menurut pendapatmu, apakah yang dimaksud dengan rantai makanan? Apa yang memengaruhi kondisi sebuah rantai makanan? Bagaimana jika salah satu komponen pada rantimakanan jumlahnya tidak terkendali? Apa perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan Dapatkah kamu membuat sebuah gambar rantai makanan yang seimbang? Guru memberi tugas setiap kelompok membandingkan perbedaan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan dalam ekosistem <p>Membuat Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru 	<p>75 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan : Saintifik TPACK (<i>technological, pedagogical, content knowledge</i>) Model : Inkuiri Terbimbing Metode : Tanya jawab, penugasan, kerja kelompok,
--------------------	--	-----------------	---

diskusi kelompok, ceramah.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Media Pembelajaran**
 - Gambar tumbuhan dan hewan
 - Power point* tentang penggolongan hewan
- Alat dan Bahan**
 - Mikrofon
 - Laptop
 - HP
 - Earphone
- Sumber Belajar**
 - Buku siswa: Karitas, D.P. 2017. Buku Siswa Tema 5 Ekosistem untuk SD/MI Kelas V Edisi Revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - Buku Guru: Karitas, D.P. 2017. Buku Guru Tema 5 Ekosistem untuk SD/MI Kelas V Edisi Revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

3. Buku Bupena: Irene, M.J.A.,dkk. 2018. Buku Penilaian Autentik (Bupena) Tema Ekosistem Jilid 5B untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Penerbit Erlangga.
4. Lingkungan Sekitar

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampung semua jawaban siswa. • Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan dalam bentuk LKPD <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang Ekosistem. • Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan. • Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya. <p>Menganalisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar • Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem. • Siswa dibimbing hingga mampu menyelesaikan seluruh tahapan yang ada pada LKPD sehingga siap untuk presentasi • Siswa melakukan presentasi hasil karya Gambar rantai makanan dan jaring-jaring makanan <p>Mengambil Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil kerja kelompok-kelompok lain yang ditampilkan dalam gallery walk. • Siswa membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya • Mintalah siswa untuk melakukan kegiatan mengamati hewan piaraan atau hewan pilihannya bersama dengan teman kelompok mereka menggunakan sumber informasi yang ada di rumah. • Guru meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi dengan teman kelompok untuk dipaparkan di depan kelas esok harinya. 	
--	--	--

Penutup	Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Siswa yang selesai 	15 menit
	mengerjakan tugas projek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian.	

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Barru,
Guru Kelas V

Kaharuddi n., S. Pd.I
NIP. 19731216 200701 1 012

Jusmi at i
NIP. 19811027 200502 2 003



LAMPIRAN PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

KD IPA 3.5

1. Jelaskan pengertian dari:

- Ekosistem
- Populasi
- Habitat

2. Golongkan hewan yang sesuai dengan jenis makanannya **Jawaban:**

- Ekosistem adalah merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
- Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama dan hidup di tempat yang sama

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengklarifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar	Tidak Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Tidak Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk tabel	Tabel sangat mudah dibaca, sangat mudah dimengerti, dan amat rapi	Tabel mudah dibaca, cukup dapat dimengerti, dan rapi	Tabel mudah dibaca dan cukup rapi, namun penulisan	Tabel terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi

			nya masih kurang dapat dimengerti	
<p>Sikap kecermatan dan kemandirian</p> <p>Diisi denan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

3. Habitat adalah empat tinggal atau tempat penyesuaian diri suatu organisme

B. Bentuk Penilaian: Nontes (Tabel Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)

Instrumen Penilaian: Rubrik
 KD. 4.5

Catatan:

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat tabel penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa), Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahamkan siswa tentang hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang hewan berdasarkan jenis makanannya dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

Lembar Kerja Siswa

Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Tema 5 : Ekosistem
Subtema 1 : Komponen Ekosistem
Pembelajaran : 1

Kompetensi Dasar.

3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
2. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

Amatilah gambar di bawah, buatlah bagan kelompok hewan sesuai jenis makanannya.

Herbivora

Karnivora

Omnivora

Dapatkah kamu mengelompokkan hewan - hewan di samping berdasarkan jenis makanannya???

Lembar Jawaban

No	Nama Hewan	Kelompok Jenis Hewan		
		Karnivora	Herbivora	Omnivora
1	Singa	√		
	Ular	√		
	Macan	√		
	Iguana		√	
	Beruang			√
	Tikus			√
	Kuda		√	
	Gajah		√	
	Kucing	√		
	Kuda Nil		√	
	Monyet			√





DOKUMENTASI



Pelaksanaan pretest pada kelas kontrol.



Pelaksanaan posttest pada kelas kontrol.



Pelaksanaan pretest pada kelas eksperimen.



Pelaksanaan posttest pada kelas eksperimen.



Proses pembelajaran materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.



Kegiatan pemberian tugas dan kerja kelompok materi hubungan antar makhluk hidup.



Proses pembelajaran materi keseimbangan ekosistem.



Kegiatan pemberian tugas dan kerja kelompok materi keseimbangan ekosistem.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865580 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 548/PPs/C.2-II/V/1443/2022
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Syawal 1443 H.
12 Mei 2022 M.

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM
Di -
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Aihmdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

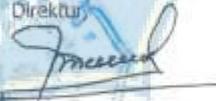
Nama : **Jusmiati**
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
NIM : 105.06.04.067.19
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V UPTD SDN 171 Barru Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur


DR. H. DARWIS MUHDINA, M.Ag.
NBM. 489 523

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt 1-3 Jl Iskandar Unru Telp (0427) 21662, Fax (0427) 21410
http://onlinetec.barrukab.go.id e-mail : barrudpmtsptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 20 Mei 2022

Nomor : 224/IP/DPMPTSPTK/V/2022
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth Kepala UPTD SDN 171 Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala DPMPTSPTK Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1016/S 01/PTSP/2022 tanggal 17 Mei 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini:

Nama : JUSMIATI
Nomor Pokok : 105.06.04.067.19
Program Studi : Pendidikan Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Ralla Kel. Lompo Riaja Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 20 Mei 2022 s/d 20 Juni 2022, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL DAN MINAT BELAJAR IPA KONSEP EKOSISTEM PADA SISWA KELAS V UPTD SDN 171 BARRU KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya

a.n Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,


FATMAWATI LEBU, SE
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Direktur PPs Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peringgal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1016/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Barru
Perihal : izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 548/PPs/C.2_II/V/1443/2022 tanggal 12 Mei 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : JUSMIATI
Nomor Pokok : 105.06.04.067.19
Program Studi : Pend. Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL DAN MINAT BELAJAR IPA KONSEP EKOSISTEM PADA SISWA KELAS V UPTD SDN 171 BARRU KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 18 Mei s/d 18 Juni 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 Mei 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.

Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA

Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth

1. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 1016/5.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 70220515909843



Catatan
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSEI**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB.BARRU
UPTD SD NEGERI 171 BARRU
Alamat : Palludda, Desa Pattappa, Kec.Pujananting ,Kab.Barru



SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI

Nomor : 420/112/SDK/171/BR/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KAHARUDDIN, S.Pd
Jabatan : Kepala UPTD SDN 171 Barru
Alamat : Palludda, Kec.Pujananting ,Kab.Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : JUSMIATI
Nim : 105060406719
Fakultas : PascaSarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Diterima disekolah ini UPTD SDN 171 Barru untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul " Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil dan minat belajar IPA konsep ekosistem pada siswa kelas V UPTD SDN 171 Barru kecamatan Pujananting kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 2022
Mengetahui,
Kepala UPTD SDN 171 Barru



Kaharuddin
KAHARUDDIN, S.Pd
Nip. 19731216 200701 1 012

A. Lembar Soal Pretest

Nama : A. ikram

Kelas : VA

Mata Pelajaran : IPA

Waktu :

Amatilah gambar di bawah ini !

1. Kelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya



2. Uraikan peran masing-masing makhluk hidup dalam rantai makanan



Lembar Posttest Soal Penilaian Hasil Belajar

Jawaban:

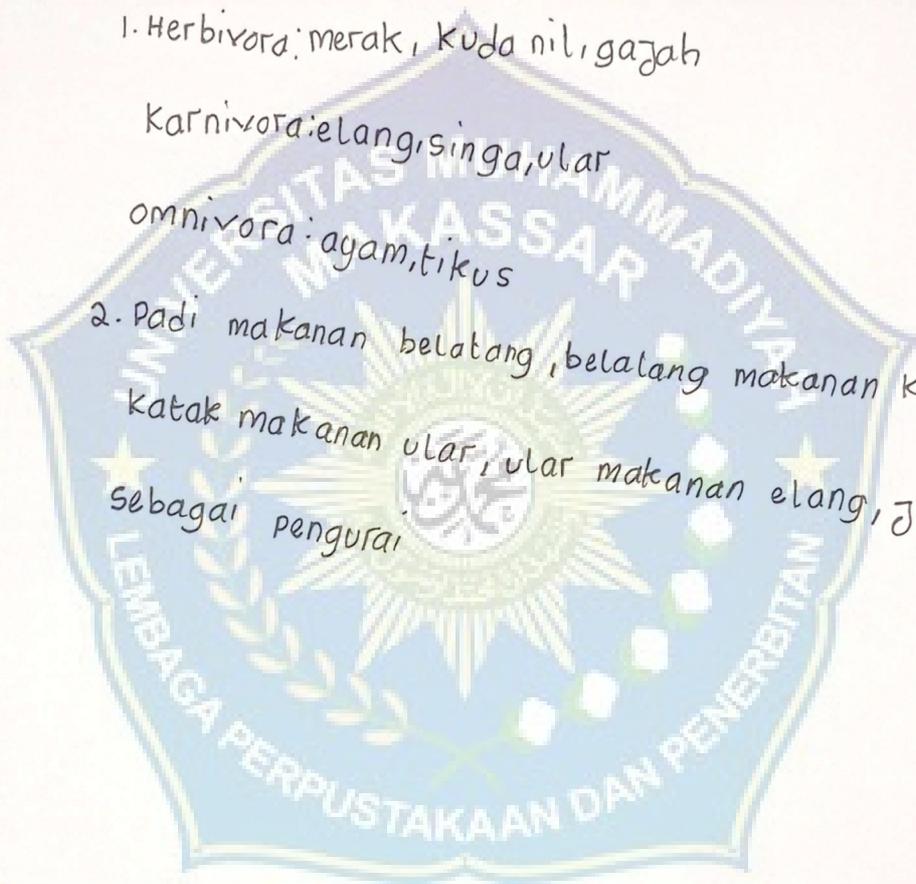
1. Herbivora: merak, kuda nil, gajah

Karnivora: elang, singa, ular

omnivora: ayam, tikus

2. Padi makanan belalang, belalang makanan katak

katak makanan ular, ular makanan elang, jamur
sebagai pengurai



Lembar Pretest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama : Andi ikram
Kelas : VA
Mata Pelajaran : IPA
Waktu :

B. Pilihan Ganda

Petunjuk Soal :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

3. Pengelompokan jenis makanan hewan terbagi menjadi dua yaitu
- a. Makanan yang berupa tumbuhan dan hewan
 - b. Makanan yang berupa daun-daunan dan buah
 - c. Makanan yang berupa tumbuhan dan tanah
 - d. Makanan yang berupa sayuran dan daun
4. Pengelompokan jenis hewan berdasarkan jenis makanannya salah satunya adalah hewan karnivora, pengertian hewan karnivora adalah
- a. Hewan pemakan tumbuhan
 - b. Hewan pemakan daging
 - c. Hewan pemakan segalanya
 - d. Hewan pemakan serangga
5. Tiga jenis golongan hewan yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora. Hewan omnivora adalah hewan pemakan
- a. Tumbuhan dan bakteri
 - b. Hewan lain dan tumbuhan
 - c. Biji-bijian dan dedaunan
 - d. Buah-buahan dan Sayuran
6. Ada hewan yang memakan tumbuhan dan ada hewan pemakan daging manakah hewan yang termasuk hewan pemakan daging adalah
- a. Herbivora
 - b. Karnivora
 - c. Omnivora
 - d. Insektivora
7. Kelompok hewan herbivora dan kelompok hewan karnivora mempunyai perbedaan berdasarkan jenis makanannya, adapun perbedaan adalah
- a. Herbivora pemakan tumbuhan dan karnivora pemakan daging
 - b. Herbivora pemakan rumput dan karnivora pemakan daging
 - c. Karnivora pemakan serangga dan herbivora pemakan tumbuhan
 - d. Karnivora pemakan segalanya dan herbivora pemakan daging

- 8 Gigi taring pada hewan karnivora berfungsi untuk
- a. Mengoyak mangsa
 - b. Meracuni mangsa
 - c. Menghaluskan makanan
 - d. Menghancurkan daging
- 9 Berikut ini yang merupakan contoh hewan yang pemakan tumbuhan biji adalah
- a. Burung dan Ayam
 - b. Kelinci dan Marmut
 - c. Kambing dan Buaya
 - d. Kuda dan Kerbau
- 10 Omnivora adalah jenis hewan pemakan segalanya, yang termasuk kelompok hewan segalanya di bawah ini adalah
- a. Kambing dan Buaya
 - b. Kuda dan Kerbau
 - c. Kera dan Beruang
 - d. Tikus dan Kera
- 11 Berdasarkan habitatnya ciri-ciri kelompok hewan yang hidup di darat adalah
- a. Berkaki empat dan berbulu
 - b. Mempunyai sirip dan sayap
 - c. Melata dan merayap
 - d. Bersisik dan beranak
- 12 Puncak piramida rantai makanan biasanya ditempat hewan-hewan karnivora. Contoh hewan-hewan tersebut antara lain adalah
- a. Tikus, Harimau dan Gajah
 - b. Jerapah, Rusa dan Kerbau
 - c. Buaya, Ular dan Kadal
 - d. Harimau, Hiu dan Elang
- 13 Konsumen di bawah ini yang termasuk karnivora adalah
- a. Kambing, Kelinci dan Rusa
 - b. Belalang, Ulat dan Tikus
 - c. Macan, Beruang dan Gajah
 - d. Ular, Elang dan Harimau
- 14 Burung merpati termasuk hewan yang memakan tumbuhan, hal itu karena burung merpati memakan
- a. Buah-buahan
 - b. Daging
 - c. Biji-bijian
 - d. Nektar bunga
- 15 Ciri-ciri hewan pemakan daging antara lain adalah
- a. Memiliki bulu yang tebal
 - b. Memiliki gigi yang rata
 - c. Memiliki taring yang tajam
 - d. Memiliki sirip dan ekor

A. Lembar Soal Posttest

Nama : M. Fahrul
Kelas : VA
Mata Pelajaran : IPA
Waktu :

Amatilah gambar di bawah ini !

1. Kelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya



2. Uraikan peran masing-masing makhluk hidup dalam rantai makanan



Jawaban

1. Herbivora = merak, kudat, gajah.
karnivora = elang, burung hantu, singa, harimau, bunglon, ular
omnivora = beo, monyet, kucing, ayam, tikus

2. Padi makanan belalang
Belalang makanan katak
katak makanan ular
ular makanan elang



Lembar Posttest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama : M. Fahrul
Kelas : V A
Mata Pelajaran : IPA
Waktu :

B. Pilihan Ganda

Petunjuk Soal :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

3. Pengelompokan jenis makanan hewan terbagi menjadi dua yaitu
- a. Makanan yang berupa tumbuhan dan hewan
 - b. Makanan yang berupa daun-daunan dan buah
 - c. Makanan yang berupa tumbuhan dan tanah
 - d. Makanan yang berupa sayuran dan daun
4. Pengelompokan jenis hewan berdasarkan jenis makanannya salah satunya adalah hewan karnivora, pengertian hewan karnivora adalah
- a. Hewan pemakan tumbuhan
 - b. Hewan pemakan daging
 - c. Hewan pemakan segalanya
 - d. Hewan pemakan serangga
5. Tiga jenis golongan hewan yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora. Hewan omnivora adalah hewan pemakan
- a. Tumbuhan dan bakteri
 - b. Hewan lain dan tumbuhan
 - c. Biji-bijian dan dedaunan
 - d. Buah-buahan dan Sayuran
6. Ada hewan yang memakan tumbuhan dan ada hewan pemakan daging manakah hewan yang termasuk hewan pemakan daging adalah
- a. Herbivora
 - b. Karnivora
 - c. Omnivora
 - d. Insektivora
7. Kelompok hewan herbivora dan kelompok hewan karnivora mempunyai perbedaan berdasarkan jenis makanannya, adapun perbedaan adalah
- a. Herbivora pemakan tumbuhan dan karnivora pemakan daging
 - b. Herbivora pemakan rumput dan karnivora pemakan daging
 - c. Karnivora pemakan serangga dan herbivora pemakan tumbuhan
 - d. Karnivora pemakan segalanya dan herbivora pemakan daging

8. Gigi taring pada hewan karnivora berfungsi untuk
- a. Mengoyak mangsa
 - b Meracuni mangsa
 - c Menghaluskan makanan
 - d Menghancurkan daging
9. Berikut ini yang merupakan contoh hewan yang pemakan tumbuhan biji adalah
- a. Burung dan Ayam
 - b. Kelinci dan Marmut
 - c. Kambing dan Buaya
 - d. Kuda dan Kerbau
- 10 Omnivora adalah jenis hewan pemakan segalanya, yang termasuk kelompok hewan segalanya di bawah ini adalah
- a. Kambing dan Buaya
 - b. Kuda dan Kerbau
 - c. Kera dan Beruang
 - d. Tikus dan Kera
- 11 Berdasarkan habitatnya ciri-ciri kelompok hewan yang hidup di darat adalah
- a. Berkaki empat dan berbulu
 - b. Mempunyai sirip dan sayap
 - c. Melata dan merayap
 - d. Bersisik dan beranak
- 12 Puncak piramida rantai makanan biasanya ditempat hewan-hewan karnivora. Contoh hewan-hewan tersebut antara lain adalah
- a. Tikus, Harimau dan Gajah
 - b. Jerapah, Rusa dan Kerbau
 - c. Buaya, Ular dan Kadal
 - d. Harimau, Hiu dan Elang
- 13 Konsumen di bawah ini yang termasuk karnivora adalah
- a. Kambing, Kelinci dan Rusa
 - b. Belalang, Ulat dan Tikus
 - c. Macan, Beruang dan Gajah
 - d. Ular, Elang dan Harimau
- 14 Burung merpati termasuk hewan yang memakan tumbuhan, hal itu karena burung merpati memakan
- a. Buah-buahan
 - b. Daging
 - c. Biji-bijian
 - d. Nektar bunga
- 15 Ciri-ciri hewan pemakan daging antara lain adalah
- a. Memiliki bulu yang tebal
 - b. Memiliki gigi yang rata
 - c. Memiki taring yang tajam
 - d. Memiliki sirip dan ekor

JUSMIATI 105060406719 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 08:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988082161

File name: BAbA.docx (895.7K)

Word count: 2187

Character count: 14437

JUSMIATI 105060406719 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	5%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
3	repository.upi.edu Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



JUSMIATI 105060406719 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 08:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988082280

File name: BABs.docx (776.69K)

Word count: 6482

Character count: 44395

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.umm.ac.id

Internet Source

7%

2

wartaguru.id

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

2%

4

e-jurnalmitrapendidikan.com

Internet Source

1%

5

www.haidunia.com

Internet Source

1%

6

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

7

www.jbasic.org

Internet Source

1%

8

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.unpas.ac.id

Internet Source

1%

10	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
11	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Tabor College Student Paper	1%
13	id.123dok.com Internet Source	1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
15	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
17	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
18	rarazarary.blogspot.com Internet Source	1%
19	es.scribd.com Internet Source	1%
20	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%

JUSMIATI 105060406719 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988082546

File name: BABd.docx (32.06K)

Word count: 2061

Character count: 13245

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

2%

2

ejournal-pasca.undiksha.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

2%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

5

bornce19.files.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

JUSMIATI 105060406719 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988082657

File name: BABf.docx (114.39K)

Word count: 6519

Character count: 35573

JUSMIATI 105060406719 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	ohtheme.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

JUSMIATI 105060406719 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 09:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988082742

File name: BABg.docx (17.37K)

Word count: 218

Character count: 1323

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Silviana Maya Purwasih. "Pemanfaatan Dakota dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi FPB dan KPK", Jurnal Pendidikan Matematika, 2020

Publication

4%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

